

**PENGARUH GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMSI ISLAMI
DI PONDOK PESANTREN AL-ANWAR BANTUL YOGYAKARTA**

*Effect Of Lifestyle On Consumer Behavior In The Islamic Boarding Pondok
Pesantren Al-Anwar Bantul Yogyakarta*

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

Devi Fitria Indriyanti

12423061

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2016

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Devi Fitria Indriyanti

NIM : 12423061

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Islami Di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 31 Mei 2016

Yang Membuat Pernyataan,



Devi Fitria Indriyanti

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 13 Juni 2016
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Islami Di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul Yogyakarta
Disusun oleh : DEVI FITRIA INDRIYANTI
Nomor Mahasiswa : 12423061

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. H. M. Fajar Hidayanto, MM (.....)
Sekretaris : Zein Muttaqin, S.E.I., M.A. (.....)
Penguji : H. Nur Kholis, S.Ag, M.Sh.Ec. (.....)
Penguji/Pembimbing : Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag (.....)

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Devi Fitria Indriyanti

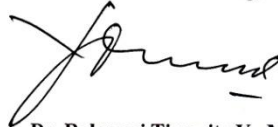
Nomor Mahasiswa : 12423061

Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Islami Di Pondok
Pesantren Al-Anwar Bantul Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 31 Mei 2016

Dosen Pembimbing,



Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag

NOTA DINAS

Hal : SKRIPSI

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 282/Dek/60/DAS/FIAI/II/2016 tanggal 3 Februari 2016 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Devi Fitria Indriyanti
Nomor Pokok/NIMKO : 282/Dek/60/DAS/FIAI/II/2016
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan / Program Studi : Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Islami di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang *munaqasah* Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,



Dr. Rahmani Timorita Y., M. Ag

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, Punyusun mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah memberikan umur panjang sehingga dapat menyelesaikan studi sampai dijenjang ini.

Untuk kedua orang tuaku Papi Riyanto dan Mami Eny Mundriati yang tak henti-hentinya memebrikan do'a kasih sayang, support dan segalanya untuk anak perempuan satu-satunya ini. Saudara aku yang paling keceh Rony Fajar Indriyanto dan kakak iparku yang paling sabar Anidina Pujiati dan juga keponakan tante yang paling cantik Shafiya Rona Khaerunnisa yang selalu memberikan warna-warni dikehidupan

Sepupu-sepupuku yang kece badainya melebihi artis selalu memberiku masukan yang terkadang sulit dipahami ☺ thank you buat Mbak Nisa Nur Kusnaini dan juga Mbak Intan Rizky Rikawati dan juga Bude yang selalu memberiku support saat aku sakit mengobati aku Bude Dumiyati Kakek Nenek dari Papi yang sudah tidak ada semua ini aku persembahkan untuk beliau yang sudah disurga sana Nange Warsidin dan Dok'e Tikatinah sekaligus juga Kakek Nenek dari Mami yang masih sehat walafiat Mbah Kung Samsuri dan Mbah Yi Kasmonah

Buat teman terbaik 6 tahun ini Yuristian Arif Wijaya yang selalu bawel selalu marah-marah dan juga Si Kupril alias Aprilia Ayu Setiawan Si Item alias Ratna Oktavianti yang mulutnya Masya Allah kayak Betet ☺ thanks you buat kalian penyemangat aku ☺

Dan juga Best Friend aku selama di Jogja ini thank you buat Bebeb Navirta, Yank Vida, Eka, Eha, Nila, Leha, Sarah, Dilla tukang PHP, Sari Si Hantu, Si Mboke Linda yang misterius ☺ kalian pengisi waktu aku selama di Jogja

Thanks For All.....

Love:

Devi Fitria

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

“Dan barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari alam semesta”(Q.S Al-Ankabut (29) : 6)



ABSTRAK

PENGARUH GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMSI ISLAMI DI PONDOK PESANTREN AL-ANWAR BANTUL YOGYAKARTA

Oleh:

Devi Fitria Indriyanti

12423061

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Islami yang dilakukan oleh para Santri di Pondok Pesantren dipengaruhi oleh beberapa Variabel. Variabel tersebut didasari oleh gaya hidup terhadap perilaku konsumsi islami. Dalam penelitian ini mengkaji beberapa variabel gaya hidup yaitu variabel aktifitas, minat dan opini yang mempengaruhi perilaku konsumsi islami di Pondok Pesantren Al- Anwar Bantul Yogyakarta. Selain itu penelitian ini juga mengkaji tentang apakah perilaku konsumsi itu sendiri berpengaruh terhadap gaya hidup di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul telah sesuai jika dilihat dalam perspektif ekonomi islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan jenis penelitian kuantitatif. Untuk menganalisis data hasil penelitian digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan uji analisis regresi linear berganda, yaitu uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel aktifitas dan variabel minat berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi islami di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul. Sedangkan variabel opini tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi islami. Dalam penelitian ini variabel yang berpengaruh dominan terhadap perilaku konsumsi islami adalah variabel minat. Secara simultan diketahui bahwa nilai probabilitas dan signifikasinya $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel aktifitas, variabel minat dan variabel opini secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku konsumsi islami di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul. Berdasarkan nilai *R Square* yang dihasilkan sebesar 0,859 memiliki arti bahwa 85,9% perilaku konsumsi islami di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul dijelaskan oleh variabel aktifitas, variabel minat dan variabel opini, dan 14,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Perilaku Konsumsi Islami di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul telah sesuai jika dilihat dalam perspektif ekonomi islam. Sebagian besar santri memutuskan untuk hidup secara sederhana tidak suka yang bermewah-mewahan menghindari boros dan kemubadziran.

Kata kunci :Gaya Hidup, Perilaku Konsumsi, Perilaku Konsumsi Islami, Pondok Pesantren

ABSTRACT

EFFECT OF LIFESTYLE ON CONSUMER BEHAVIOR IN THE ISLAMIC BOARDINGPONDOK PESANTREN AL-ANWAR BANTUL YOGYAKARTA

By

Devi Fitria Indriyanti

12423061

Effect of Lifestyle on Islamic Consumption Behavior conducted by the Students at boarding school is influenced by several variables. The variable is based on the lifestyle of the Islamic consumption behavior. In this study examined some of the variables is the variable lifestyle activities, interests and opinions that influence consumption behavior in the Islamic boarding PondokPesantrenal-Anwar, Bantul, Yogyakarta. In addition, this study also examines whether consumption behavior itself affect the lifestyle in PondokPesantren Al-Anwar Bantulesau when seen in the perspective of Islamic economics. This research is a field, with a kind of quantitative research. To analyze the research data conducted using descriptive analysis techniques that the test multiple linear regression analysis, that the t test and F test results showed that in partial activity and variable interest significantly influence consumption behavior of the Islamic boarding Pondok Pesantren al-Anwar Bantul. While the opinion of variables does not significantly influence consumption behavior un-Islamic. In this study the variables the dominant influence on the behavior of Islamic consumption is the variable of interest. Simultaneously it is known that the probability value and significance $0.000 < 0.05$, which means the activity variable, the variable interest and opinion variables jointly affect the consumption behavior of the Islamic boarding PondokPesantren al-Anwar Bantul. Based on the resulting value of R Square of 0.859 means that 85.9% islami consumption behavior in PondokPesantren Al-Anwar Bantul explained by the variable activity, variable interest and opinion variables, and 14.1% is explained by other variables not included in the study this. Consumption Behavior Islami in PondokPesantren Al-Anwar Bantul have been appropriate when viewed in the perspective of Islamic economics. Most students decide to live simply do not like theluxuries-luxuries avoid wasteful and redundant.

Keywords: Lifestyle , Consumption Behavior , Behavioral Consumption Islamic , Islamic boarding school

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Segala Puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang tidak pernah tidur dan tidak pernah lalai terhadap segala tindakan hamba-hamba-Nya, yang ridho-Nya diharapkan oleh sekalian alam dan ampunan-Nya diminta oleh seluruh makhluk-Nya, Dia-lah tempat mengeluh bagi seluruh hamba-Nya walaupun hamba-Nya sering melupakannya dikala senang, hanya kepada-Nya-lah kami meminta dan memohon pertolongan, Dia-lah yang telah memberikan banyak nikmat kepada manusia yang apabila seluruh tetesan air yang ada di lautan menjadi tinta dan seluruh batang pohon yang ada menjadi pena maka tidak akan pernah cukup untuk menuliskan banyaknya nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Shalawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Sebagai sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam di Universitas Islam Indonesia, maka penulis menyusun skripsi dengan judul “PENGARUH GAYA HIDUP TERJADAP PERILAKU KONSUMSI ISLAMI DI PONDOK PESANTREN AL-ANWAR BANTUL YOGYAKARTA”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak bisa lepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan baik materiil maupun non-materiil dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. H. M. Tamyiz Mukharram, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Y., M.AgSelakuKetua Program Studi Ekonomi Islam FakultasIlmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. IbuDr. Dra. Rahmani Timorita Y., M.Ag Selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih banyak untuk doa, dukungan, waktu, motivasi dan kesabaran ibu selama ini dalam memberikan pengarahan dan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan hasil yang baik dan memuaskan.
5. Segenap dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis, yang telah banyak membantu serta memberikan motivasi untuk terus belajar. Semoga kemanfaatan ilmu yang diberikan dapat terus mengiringi penulis sampai akhir hayat.
6. Karyawan-karyawan FIAI yang telah memudahkan segala urusan administrative baik yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini maupun selama proses perkuliahan.
7. Seluruh pengurus dari Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul Yogyakarta. Khususnya Ibu Dahyroh selaku bagian pendiri dari Pondok Pesantren yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian, sehingga memudahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua Oranguaku, Mami Eny Mundriati dan Papi Riyanto,terima kasih untuk semua doa yang sudah terucap, semua kasih sayang dan cinta yang tulus, semua motivasi, support, dan kebutuhan financial yang sudah diberikan. akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik karena bantuan dan dukungan dari kalian semua.
9. Sahabat-sahabat EKIS 2012, kebersamaan bersama kalian adalah hal yang tidak mungkin bisa terlupakan. Terima kasih untuk kebersamaan kita dalam menempuh berbagi rasa dalam setiap waktu perjuangan kita dalam menimba ilmu di kampus tercinta ini.
10. Sertapihak-pihak lain yang telah banyak membantu hingga terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga dengan penulisan skripsi ini tidak hanya untuk nama UII saja, namun yang tidak kalah pentingnya bahwa apa yang dikerjakan semata-mata untuk meneguhkan nilai-nilai keislaman. Semoga cita-cita mulia kita selalu mendapat ridho dan selalu diberikan petunjuk dalam menghadapi setiap masalah yang akan kita hadapi kelak. Semoga setiap jengkal langkah yang kita perbuat, setiap tetes keringat yang jatuh untuk menjalankan kegiatan ini diberikan ganjaran yang setimpal oleh Allah SWT. Semoga Allah SWT tetap meridhoi kita. Semoga Allah tetap meridhoi UII Amiin.

Yogyakarta, 24 April 2016

Penulis,


Devi Fitria Indriyanti



KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut.

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta' marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

Berikut penjelasannya secara berurutan:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebanding dengan lambang huruf

anesebagiandilambangkandengantanda,
danesebagianlagidenganhurufdantandasekaligus.

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dangan huruf latin

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Š a	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ a	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Ş ad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍ ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭ a	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Z a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokalbahasa Arab, sepertivokalbahasa Indonesia yang terdiridarivokaltunggalataumonoftongdanvokalrangkapataudiftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antar harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ ...	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba
فَعَلَ - fa'ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ِ	Fathah dan alifatauya	A	a dan garis di atas
إ...ِ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
وُ...ِ	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla
رَمَى - ramā
قِيلَ - qīla
يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- raudah al-atfāl - raudatulatfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah - al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَة	- talhah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkandengan sebuah tanda, tandasyaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tandasyaddah tersebut dilambangkandengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitandasyaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr
الْحَجِّ	- al-hajj
نُعَمَّ	- nu''ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkandengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

السَّيِّدُ - as-sayyidu

الشَّمْسُ - as-syamsu

القَلَمُ - al-qalamu

البَدِيعُ - al-badī'u

الْجَلَالُ - al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ - ta'khuzūna

النَّوْءُ - an-nau'

سَيِّئٌ - syai'un

إِنَّ - inna

أَمْرٌ - umirtu

8. Penulisan Kata

Padadasarnyasetiap kata, baikfi'il, isimmaupunharfditulisterpisah.Hanya kata-kata tertentu yang penulisannyadenganhuruf Arab sudahlazimdirangkaikandengan kata lain karenaadahurufatauharakat yang dihilangkanmakatransliterasiini, penulisan kata tersebutdirangkaikanjugadengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn
	Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān
	Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl
	Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhimajrehāwamursahā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ النَّبِيِّ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti
	manistatā'a ilaihi sabīla
	Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti
	manistatā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaanhuruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri terebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ	Inna
مُبَارَكًا	awwalabaitinwudi'alinnāsilallażībibakkatamubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramadān al-lażī unzila fih al-Qur'ānu
	Syahru Ramadān al-lażī unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ	Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn
	Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn
	Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn

Penggunaanhurufawalkapitalhanyauntuk Allah biladalamtulisanArabnya memanglengkapdemikiandankalautulisanitudisatukandengan kata lainsehinggaadahurufatauharakat yang dihilangkan, hurufkapitaltidakdigunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	Nasrunminallāhiwafathunqarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amrujamī'an
	Lillāhil-amrujamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāhabikullisyai'in 'alīm



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR GAMBAR.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Hipotesis.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Gaya Hidup.....	13
1. Pengertian Gaya Hidup.....	13
2. Bentuk Gaya Hidup.....	14
3. Dasar Hukum:.....	18
B. Santri.....	20

C. Perilaku Konsumsi	21
a. Definisi Konsumsi	21
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi	22
D. Perilaku Konsumsi Islami.....	23
a. Pengertian Konsumsi Islami	23
b. Dasar Hukum Konsumsi Islami.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Sumber Data	33
C. Lokasi dan Objek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Populasi dan Metode Penentuan Sampling	34
F. Variabel Penelitian	36
G. Metode Analisis Data	37
1) Uji Validitas	37
2) Uji Reliabilitas	37
3) Uji Hipotesis.....	37
a. Uji Parsial (uji - t).....	38
b. Uji F-Statistik atau Uji Stimulan	38
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	39
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	40
1) Profil Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul Yogyakarta	40
2) Visi dan Misi	41
3) Program Keunggulan	41
4) Pembahasan Pondok Pesantren Al-Anwar.....	41
5) Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren	42
B. Karakteristik Responden.....	43
1) Jumlah Responden sesuai jenis kelamin	43
2) Jumlah Responden sesuai usia	43
3) Jumlah Responden sesuai Jenjang Pendidikan	45

C. Pelaksanaan Uji Instrumen	46
1) Uji Validitas	46
2) Uji Reliabilitas Kuisisioner (Angket)	48
3) Pengujian Hipotesis.....	50
a. Metode Regresi Linear Berganda	50
b. Uji t- Statistik	51
c. Uji F-Statistik.....	53
d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	54
D. Pembahasan	55
1.) Pengaruh Gaya Hidup Santri terhadap Perilaku Konsumsi di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul	55
2.) Faktor Dominan yang mempengaruhi Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Islami pada Santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul	57
3.) Pandangan Ekonomi Islam terhadap Pengaruh Gaya Hidup Santri Terhadap Perilaku Konsumsi Islami	58
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Aspek Utama AIO	16
Tabel 4.1	Jawaban Usia Responden.....	41
Tabel 4.2	Jawaban Jenjang Pendidikan Responden	42
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas Aktifitas	44
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Minat	44
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Opini	44
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Perilaku Konsumsi Islami	45
Tabel 4.7	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Aktifitas	46
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat	46
Tabel 4.9	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Opini.....	46
Tabel 4.10	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Konsumsi Islami	46
Tabel 4.11	Metode Regresi Linear Berganda	47
Tabel 4.12	Hasil Uji t-Statistik	49
Tabel 4.13	Hasil Uji F-Statistik.....	50
Tabel 4.14	Hasil Uji Koefisien Determinasi	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Jumlah Responden Sesuai Jenis Kelamin.....	41
Gambar 4.2	Jumlah Responden Sesuai Usia.....	42
Gambar 4.3	Jumlah Responden Sesuai Jenjang Pendidikan.....	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dampak Modernisasi saat ini adalah adanya perubahan ekonomi besar-besaran terutama menyangkut “pasar”. Terdapat kenyataan yang luar biasa tentang konsumsi dan kelimpahruahan yang dibentuk oleh melimpahnya objek jasa, barang-barang material. Semua itu tersedia di “pasar”. Pasar dalam pengertian ekonomi syarat dengan berbagai kepentingan nonekonomi, termasuk aspek moral. Pasar seolah-olah menjadi penentu segala macam aturan, termasuk gaya hidup.¹

Gaya hidup sendiri didefinisikan sebagai cara yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya (pendapat).² Dengan demikian gaya hidup modern memang sangat mempengaruhi konsumen, karena dianggap image-image bagus akan timbul apabila seseorang atau kelompok setempat dapat mengikuti gaya hidup modern tersebut.

Gaya hidup Modern merupakan salah satu indikator dari faktor pribadi yang turut berpengaruh terhadap perilaku konsumen. Jika diartikan, gaya hidup merupakan pola hidup di dunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan seseorang secara keseluruhan yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup juga mencerminkan sesuatu di balik kelas sosial seseorang dan menggambarkan bagaimana mereka

¹ Yuli Angraini, *Analisis Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Islami Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam di Yogyakarta (Studi di UII, UIN, dan UMY)*, Skripsi: Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta (2012).

² Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, (Bandung: Rosda, 2002), hal. 145.

menghabiskan waktu dan uangnya. Gaya hidup pada prinsipnya adalah pola seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya.³

Islam adalah agama yang mengatur segenap perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikian pula dalam masalah konsumsi, Islam mengatur bagaimana manusia dapat melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang membawa manusia berguna bagi kemaslahat-an hidupnya. Perilaku konsumsi yang sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan as-Sunah ini akan membawa pelakunya mencapai keberkahan dan kesejahteraan hidupnya.⁴ Adapun Dasar hukum Al-Quran yang menjelaskan tentang pola konsumsi:

﴿يَبَيِّتْ عَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا
وَأَشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾^(٣١)

Artinya: " Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan".⁵

Perilaku Pola Konsumsi Manusia pastinya dipengaruhi oleh kondisi Ekonomi yang terjadi. Seseorang yang mempunyai perilaku konsumtif tidak lagi mempertimbangkan fungsi atau kegunaan ketika membeli barang melainkan mempertimbangkan prestise yang melekat pada barang tersebut. Berbagai bentuk rekayasa budaya yang dilakukan oleh kaum kapitalis adalah dengan cara memproduksi simbol-simbol kemewahan dan keanggunan, dan lain-lain agar di konsumsi oleh masyarakat, seolah-olah dijanjikan bahwa barang siapa yang mengkonsumsi produk tertentu maka status sosialnya lebih bergengsi atau berkelas. Maka demikian akan membawa mereka semakin menjauh daripada

³ Ivane Eka Chriesmaya, *Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Keputusan Konsumen Dalam Memilih Minimarket Alfamart di Malang*, Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang (2009).

⁴ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta:BPFE,2004), hal.161

⁵ Q.S. Al-A'raf (7): 31.

perilaku konsumsi islami yang selalu mengedepankan kebutuhan bukan keinginan.

Kecenderungan perilaku konsumsi yang tidak dapat ditemukan dalam bentuk sikap boros, royal, dan suka menghambur-hamburkan uang yang cenderung dilakukan oleh sebagian besar mahasiswa khususnya di kota-kota besar saat ini, banyak mereka menganggap bahwa uang yang mereka miliki memang sudah menjadi hak mereka yang dapat digunakan semauanya. Manusia sebagai khalifah di muka bumi untuk berkonsumsi ada kalanya melakukan kegiatan produksi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam sehari-harinya.⁶

Kegiatan produksi itu sendiri dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (utility) baik di masa kini maupun di masa mendatang (M.Frank, 2003). Dengan pengertian yang luas tersebut, kita memahami bahwa kegiatan produksi tidak terlepas dari keseharian manusia.⁷ Semakin meningkatnya kebutuhan tiap individu dalam manusia, peningkatan harga beli berbagai barang serta pengaruh kehidupan sosial dalam suatu lingkungan pada akhirnya akan menuntut individu untuk mendapatkan penghasilan yang setinggi-tingginya untuk memenuhi segala macam kebutuhan terutama yang bersifat mendesak.

Agama islam adalah agama mayoritas masyarakat di Indonesia. Di antara sekian banyak lembaga pendidikan di Indonesia, maka kita mengenal yang namanya pondok pesantren. Pondok Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pesantren, pondok pesantren, atau sering disingkat pondok atau ponpes, adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, dimana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kyai dan mempunyai asrama untuk

⁶ Afzalur Rahman, *Muhammad Seorang Pedagang*, alih bahasa Dewi Nur Juliati, dkk, cet.I (Jakarta: Yayasan Swara Bhunni, 1995) hal.195.

⁷ Mustafa Edwin Nasution et al, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jilid 1 (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2010),hal.102

tempat menginap santri.⁸ Adapun santri adalah sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren.

Sisi lain dari keunikan pondok pesantren merupakan identitas diri yang meliputi aspek: Cara hidup yang dianut, pandangan dan tata nilai yang dianut, pandangan dan tata yang berlaku serta hirarki kekuasaan intern tersendiri yang ditaati sepenuhnya. Ciri keunikan sistem pendidikan pondok adalah: nilai, norma dan aturan pondok; pengaturan waktu atau penjadwalan yang ketat, sepanjang hari kegiatan harus berbentuk belajar, beribadah dan bekerja. Nilai, norma dan kebiasaan dalam pondok yang sudah mentradisi dan harus dijalani oleh santri dalam bersikap dan berperilaku adalah: Keikhlasan, Kemandirian, Kesederhanaan, Pergaulan yang baik, dan Kebebasan.⁹

Santri mempunyai kehidupan yang sangat religius. Dengan kata lain segala aspek kehidupan harus bersandar pada tuntutan agama. Aspek kehidupan tersebut juga meliputi perilaku konsumsi. Konsumsi pada hakikatnya adalah menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Afzalur Rahman mengartikan sebagai hasil dari seluruh proses produksi dan merupakan upaya nyata yang dilakukan oleh pelaku ekonomi dalam memanfaatkan pengelolaan kekayaan.¹⁰

Dalam islam, umatnya diajarkan untuk menjalankan syariat Islam secara menyeluruh (*kaffah*). Islam memberikan petunjuk yang sangat jelas dalam berperilaku konsumsi. Maka daripada itu, Islam mendorong penggunaan barang-barang yang baik dan bermanfaat serta melarang adanya pemborosan dan pengeluaran terhadap hal-hal yang tidak penting, juga melarang umatnya untuk makan dan berpakaian kecuali hanya yang baik.¹¹ Seiring dengan perkembangan zaman, serta tuntutan masyarakat atas kebutuhan pendidikan umum, kini banyak pesantren yang menyediakan menu pendidikan umum dalam pesantren. Kemudian muncul istilah pesantren Salaf dan pesantren Modern, Pesantren Salaf

⁸<https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren> diakses pada 7 Januari 2016.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid III, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2002), hal. 18.

¹¹ *Ibid.*, hal. 18.

adalah pesantren yang murni mengajarkan Pendidikan Agama sedangkan Pesantren Modern menggunakan sistem pengajaran pendidikan umum atau Kurikulum.¹²

Macam-macam pesantren secara faktual digolongkan pada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat, yang meliputi:

- 1) Pondok Pesantren Salaf/Salafiah: Pesantren Tradisional yang biasanya dikelola oleh para kyai langsung, pengajarnya pun kyai tersebut atau keluarganya juga para orang terdekat dan dipercaya yang telah memiliki ilmu yang mumpuni sehingga hubungan kyai dan juga guru-guru di pesantren salafi ini cukup dekat secara spiritual.
- 2) Pondok Pesantren Modern/Kholaf: Pesantren yang dikelola secara modern yang mengikuti kurikulum pemerintah (terdapat pelajaran umum seperti matematika, bahasa, fisika, dsb) meski lebih menitik beratkan pada sisi pelajaran agama.¹³
- 3) Pondok Pesantren Komprehensif: Sistem pesantren ini disebut komprehensif merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan yang modern. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan dan watonan, namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan.¹⁴

Berkonsumsi secara tidak islami masih sering terjadi pada masyarakat di Yogyakarta secara umum, dan pada Santri secara khususnya membuat penulis memutuskan untuk meneliti Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumsi islami yang terjadi pada Para Santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul. Pondok Pesantren tersebut dirasa tepat untuk dijadikan sampel penelitian, karena berbasis islami dan memiliki ruang lingkup bahasanya seputar konsep perekonomian dan kelembagaan yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadits atau sesuai dengan Syari'at Islam. Dengan melihat latar belakang pendidikan objek yang akan diteliti, yang notabene

¹²<https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren> diakses pada 7 Januari 2016.

¹³<http://serang-banten.blogspot.co.id/2015/02/macam-pondok-pesantren-dan-daftar.html> diakses pada 7 Januari 2016.

¹⁴ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2003), hal.15.

memiliki pengetahuan dasar tentang perilaku konsumsi islami, nantinya dapat dilihat apakah gaya hidup yang modern saat ini akan mempengaruhi pola konsumsi santri dalam memenuhi kebutuhannya ataukah tidak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul, **“PENGARUH GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMSI ISLAMI (STUDI KASUS: PONDOK PESANTREN AL-ANWAR BANTUL YOGYAKARTA)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan sedikit paparan di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Islami pada Para Santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul Yogyakarta?
2. Apa Faktor dominan yang mempengaruhi Gaya Hidup terhadap perilaku konsumsi islami pada Santri di Pondok Pesantren Al-Anwar di Bantul Yogyakarta?
3. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap hasil penelitian?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji signifikansi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumsi Islami.
2. Untuk mengetahui variabel gaya hidup yang dominan pengaruhnya terhadap pilihan Para Santri dalam membelanjakan hartanya (berkonsumsi).
3. Menganalisis pandangan ekonomi islam terhadap hasil penelitian.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Secara akademis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah studi dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan

ilmu ekonomi syari'ah serta dapat menjadi rujukan penelitian berikutnya, terutama dalam bidang perilaku konsumsi.

2. Untuk kepentingan praktisi, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:
 - a.) Bagi masyarakat, mereka dapat mengetahui dan menjadikan pesantren sebagai salah satu lembaga yang dapat membentuk perilaku konsumsi melalui gaya hidup yang dijalani oleh santri didalam pesantren.
 - b.) Bagi instansi terkait, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh gaya hidup di dalam Pondok Pesantren terhadap perilaku konsumsi. Penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan guna meningkatkan kualitas perilaku konsumsi yang lebih baik bagi pondok pesantren.

E. Telaah Pustaka

Skripsi yang ditulis oleh Yuli Anggraini¹⁵ dengan judul *“Analisis Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Islami pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam di Yogyakarta (Studi di UII, UIN, dan UMY)”*. Penulis menyimpulkan bahwa mahasiswa jurusan ekonomi islam di Yogyakarta yang notabene mempelajari materi-materi seputar perekonomian Islam memiliki gaya hidup modern, tetapi gaya hidup yang ada tidak mengubah perilaku mereka dalam berkonsumsi secara Islami.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Qamaruddin¹⁶ dengan judul *“Pengaruh Gaya Hidup Santri terhadap Perilaku Konsumsi (Studi Komparatif Antara Pondok Pesantren UII dan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta Dalam Perspektif Ekonomi Islam)”*. Penulis menyimpulkan bahwa Ada beberapa penyebab mengapa terdapat perbedaan antara gaya hidup santri di Pondok UII dengan Pondok Pesantren Pandanaran. Di antaranya dikarenakan adanya perbedaan tentang regulasi kegiatan pondok, kebijakan pengasuh, lingkungan tempat tinggal, dan pandangan hidup santri.

¹⁵Yuli Anggraini, *Analisis Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Islami Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam di Yogyakarta (Studi di UII, UIN, dan UMY)*, Skripsi: Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta (2012)

¹⁶Muhammad Qamaruddin, *Pengaruh Gaya Hidup Santri Perilaku Konsumsi (Studi Komparatif antara Pondok Pesantren UII dan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta dalam Perspektif Ekonomi Islam)*, Skripsi: Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta (2014)

Skripsi yang ditulis oleh Nur Asny Indianti¹⁷ dengan judul “*Pengaruh Gaya Hidup Konsumen dan Kepuasan terhadap Loyalitas di Jasa Perawatan Kulit dan Kecantikan Natasha*”. Penulis memberikan kesimpulan bahwa gaya hidup dalam menunjang aktivitas kerja yang merupakan salah satu bagian dari komunitas dalam pembelanjaan uang, hobi ketika mengisi waktu senggang sebagai salah satu sarana rekreasi yang menjadi mode, dan adanya faktor budaya dan sosial, maka akan mempengaruhi kepuasan pada pelayanan, fasilitas, lingkungan serta harga dalam peningkatan.

Jurnal karya Nur Lailatul Mufidah¹⁸ dengan judul “*Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan: Studi Deskriptif Pemanfaatan Foodcourt oleh Keluarga “ Menikmati makanan siap saji kini bukan lagi sekedar untuk memenuhi kebutuhan primer saja tapi juga sebagai bagian dari gaya hidup, dimana kini foodcourt menjadi tempat berkumpul yang diminati saat ini. Gaya Hidup ini sesuai dengan karakteristik orang Indonesia yang suka berkumpul. Makan itu memiliki makna simbolik (konsep makan bersifat sosial), maksudnya di dalam makanan tersebut terdapat simbol-simbol, sebab pada dasarnya orang makan itu hanya sekedar untuk mengenyangkan perut saja tetapi juga untuk menjaga gengsi orang tersebut di mata lingkungannya.*

Skripsi yang ditulis oleh Masamah,¹⁹ dengan judul “*Gaya Hidup Santriwati Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Tengah Budaya Konsumerisme*”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pandangan mayoritas santriwati terhadap budaya konsumerisme adalah budaya yang boros, memubazirkan barang, sehingga santriwati memandang kurang penting bahkan tidak penting untuk mengikuti budaya konsumerisme, dengan hanya kadang-kadang saja mengikuti budaya konsumerisme. 2) Implikasi budaya konsumerisme di lingkungan santriwati Pondok Pesantren Wahid Hasyim adalah saat ini budaya konsumerisme telah masuk di sebagian santriwati Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Tingkat konsumerisme santriwati masih dalam batas

¹⁷Nur Asny Indianti, *Pengaruh Gaya Hidup Konsumen dan Kepuasan terhadap Loyalitas di Jasa Perawatan Kulit dan Kecantikan Natasha*, Skripsi: Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta (2011)

¹⁸Nur Lailatul Mufidah, *Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan: Studi Deskriptif Pemanfaatan Foodcourt oleh Keluarga*, BioKultur, Vol.1/No.2/Juli-Desember 2112, hal.157

¹⁹ Masamah, *Gaya Hidup Santriwati Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Tengah Budaya Konsumerisme*: Skripsi: Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009)

yang wajar baik dalam hal berpenampilan, makanan, fashion, memiliki alat transportasi dan komunikasi sendiri, artinya tidak semua barang dan jasa yang dikonsumsi, tetapi hanya barang-barang tertentu saja, tidak termasuk di dalamnya barang-barang tersier yang berharga sangat mahal, karena santriwati lebih memperhitungkan keuangan pribadi masing-masing.

Skripsi yang ditulis oleh Suyoto Arif,²⁰ dengan judul “*Konsumen Rasional dalam Perspektif Islam*”, Hasil penelitian mengajarkan tidak semua barang dan jasa dapat dikonsumsi, seorang konsumen muslim hanya dibolehkan mengkonsumsi barang dan jasa yang mahal. Bahkan jumlahnya pun dibatasi hanya sebatas keperluan dan sifat sederhana. Rasulullah menegaskan bahwa pola konsumsi seorang muslim hendaknya sepertiga untuk makanan sepertiga untuk minuman dan sepertiga untuk yang lainnya. Di dalam konsumsi harus memperhatikan barang yang dikonsumsi pada periode waktu tertentu dan barang tahan lama yang dikuasai dan pengeluaran zakat, infaq, serta shadaqah sebagai bekal di kehidupan akhirat.

Skripsi yang ditulis oleh Arthit Swenty Harnes,²¹ dengan judul “*Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Fashion pada Remaja Putri*”. Dalam skripsi ini ditunjukkan bahwa konformitas dapat memberikan pengaruh pada pengambilan keputusan dalam perilaku konsumen. Selain itu masih ada faktor lain di luar konformitas, yaitu faktor-faktor pribadi seperti keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri. Hal ini dikarenakan faktor-faktor pribadi tersebut mempengaruhi motivasi dan sikap pada diri seseorang.

Skripsi yang ditulis oleh Ivane Eka Chriesmaya,²² dengan judul “*Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Keputusan Konsumen Dalam Memilih Minimarket Alfamart di Malang*”. Dalam skripsi ini hasil penelitian menunjukkan: 1) Secara simultan atau bersama-sama gaya hidup yang terdiri

²⁰ Suyoto Arif, *Konsumen Rasional dalam Perspektif Islam*, Skripsi: Fakultas Syariah Institut Studi Islam Darussalam (ISID) Gontor (2010)

²¹ Arthit Swenty Harnes, *Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Fashion pada Remaja Putri*, Skripsi: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII Yogyakarta (2012)

²² Ivane Eka Chriesmaya, *Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Keputusan Konsumen Dalam Memilih Minimarket Alfamart di Malang*, Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang (2009)

dari variabel aktivitas, minat, dan opini memberikan pengaruh secara signifikan terhadap keputusan konsumen dalam memilih *Minimarket* Alfamart Tanjung Rejo sebagai tempat belanja. 2) Secara parsial atau individual gaya hidup yang terdiri dari variabel aktivitas dan opini berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan konsumen dalam memilih *Minimarket* Alfamart Tanjung Rejo sebagai tempat berbelanja. Sedangkan variabel minat kurang memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan konsumen dalam memilih *Minimarket* Alfamart Tanjung Rejo sebagai tempat berbelanja. 3) Variabel *opinion* atau opini adalah variabel yang dominan dalam proses pengambilan keputusan konsumen dalam memilih *Minimarket* Alfamart Tanjung Rejo sebagai tempat berbelanja bila dibandingkan variabel lainnya, diikuti dengan variabel *activity* dan *interest*.

Kemudian Skripsi yang dituliskan Yanti Pramdani,²³ dengan judul "*Pengaturan Konsumsi dalam Perspektif Islam (Studi atas Analisis Afzalur Rahman)*". Skripsi ini menjelaskan tentang konsep perilaku konsumen dalam Islam sebagai analisis dari pemikiran Afzalur Rahman, yang mencakup karakteristik konsumsi islam, kaidah terbaik yang dibahasakan dalam *Golden Mean* dimana *Golden Mean* berarti menyeimbangkan antara asketisme dan materialisme.

Skripsi yang dituliskan Cahyo Pujoharso,²⁴ dengan judul "*Aplikasi Teori Konsumsi Keynes Terhadap Pola Konsumsi Makanan Masyarakat Indonesia*". Skripsi ini menjelaskan kecenderungan yang menurun pada masyarakat Indonesia dalam melakukan konsumsi makanan. Berdasarkan analisa regresi, pengaruh tingkat pendapatan per kapita masyarakat Indonesia terhadap perubahan pola konsumsi makanan masyarakat Indonesia adalah negatif. Dimana ketika pendapatan per kapita masyarakat Indonesia meningkat akan diikuti dengan perubahan pola konsumsi makanan masyarakat Indonesia yang semakin menurun. Konsumsi makanan yang menurun tersebut diduga disebabkan oleh dominasi kalangan orang kelas atas/ orang kaya dalam melakukan konsumsi produk bukan makanan.

²³Yanti Pramdani, *Pengaturan Konsumsi dalam Perspektif Islam (Studi atas Analisis Afzalur Rahman)*, Skripsi: Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005)

²⁴ Cahyo Pujoharso, *Aplikasi Teori Konsumsi Keynes Terhadap Pola Konsumsi Makanan Masyarakat Indonesia*", Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (2013).

Buku karya Adiwarmarman Karim,²⁵ dengan judul “*Ekonomi Mikro Islam*” menjelaskan tentang teori konsumsi islami yang berkenaan dengan fungsi utility dan konsumsi dalam islam. Fungsi tersebut dikaitkan dengan fungsi kesejahteraan, *maximer* dan utilitas yang diajarkan oleh Imam al-Ghazali.

Buku karya M.M. Metwally,²⁶ dengan judul “*Teori dan Model Ekonomi Islam*”. Dalam buku ini, penulis menjelaskan tentang perilaku individu muslim dan efek terhadap konsumsi optimumnya. Dalam beberapa bagian sub judul, penulis menjelaskan tentang perilaku rasional konsumen non muslim, fungsi daya guna seorang konsumen muslim dan perbedaannya dengan fungsi daya guna seorang konsumen non muslim, dan persyaratan optimum konsumsi seorang konsumen muslim.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ada di telaah pustaka ialah sama-sama meneliti tentang Gaya Hidup dan Perilaku Konsumsi Islami. Variabel yang digunakan dalam penelitiannya sama-sama menggunakan variabel aktivitas, minat, dan opini sebagai variabel bebas dan keputusan konsumen sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaannya ialah objek yang digunakan oleh peneliti berbeda dengan objek yang digunakan oleh peneliti yang ada di telaah pustaka dan juga penggunaan teknik analisis datanya. Objek yang digunakan oleh peneliti yaitu “Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul”.

F. Hipotesis

Setelah menentukan konsep, langkah berikutnya sebelum mengumpulkan data untuk dijadikan jalan bahan analisis adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis dirumuskan berdasarkan kerangka berfikir peneliti yang diperoleh dari pemahaman teori tentang masalah yang diteliti. Hipotesis merupakan sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat, meskipun kebenarannya belum dibuktikan. Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

²⁵ Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal.61.

²⁶ M.M. Metwally, *Teori dan Model Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Bangkit Daya Insana, 1995).

H₁: Variabel Gaya Hidup mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi islami.

H₂: Indikator Aktivitas dalam variabel gaya hidup mempunyai pengaruh dominan terhadap perilaku konsumsi islami.

H₃: Indikator Minat dalam variabel gaya hidup mempunyai pengaruh dominan terhadap perilaku konsumsi islami.

H₄: Indikator Opini dalam variabel gaya hidup mempunyai pengaruh dominan terhadap perilaku konsumsi islami.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Bab I dalam penelitian ini membahas tentang pendahuluan yang menggambarkan bentuk, isi, yang dijabarkan dalam: latar belakang masalah merupakan alasan bagi peneliti dalam mengangkat masalah Pengaruh Gaya Hidup, Perilaku Konsumsi Islami, dan Santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul Yogyakarta. Sebagai tema dalam penelitian ini, rumusan masalah disimpulkan berdasarkan latar belakang masalah yang akan diangkat, tujuan diadakannya penelitian, manfaat dari adanya penelitian yang dilakukan, tujuan pustaka membahas mengenai penelitian terdahulu, serta sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian meliputi Gaya Hidup, Santri, Perilaku Konsumsi, Perilaku Konsumsi Islami, dan terakhir dalam pembahasan bab ini yaitu hipotesis penelitian.

Bab III menjelaskan mengenai Metode Penelitian yakni meliputi metode yang digunakan dalam penelitian ini, Meliputi jenis penelitian, sumber pengambilan data berupa data primer dan sekunder, variabel yang digunakan dalam penelitian, instrumen penelitian, subjek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, Teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan yang terakhir uji validitas dan realibilitas data penelitian.

Bab IV menggambarkan tentang gambaran umum hasil penelitian menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah didapatkan. Data dari hasil

penelitian tersebut dianalisis kemudian disimpulkan. Bab ini juga merupakan inti dari penelitian dengan menguraikan data-data yang telah diolah sehingga terlihat hasil akhir dari penelitian.

Bab V dalam penelitian ini menjelaskan tentang seluruh kesimpulan dari masalah yang telah dibahas sebagai jawaban atas pokok masalah. Yang kemudian akan disertakan saran-saran yang diharapkan akan dapat menjadi masukan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.

BAB II



LANDASAN TEORI

A. Gaya Hidup

1. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup menurut *Kotler* adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya Hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya Hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia.²⁷ Gaya hidup (*lifestyle*) secara sosiologis (dengan pengertian terbatas) merujuk pada gaya hidup khas suatu kelompok tertentu. Sementara dalam masyarakat modern, gaya hidup (*lifestyle*) membantu mendefinisikan mengenai sikap, nilai-nilai, kekayaan, serta posisi sosial seseorang. Dalam masyarakat modern istilah ini mengkonotasikan individualisme, ekspresi diri, serta kesadaran diri untuk bergaya.²⁸

²⁷ Kotler, Philip, *Manajemen Pemasaran*, Jilid I (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm.192.

²⁸ Retno Hendaningrum dan Edy Susilo, *Fashion dan Gaya Hidup: Identitas dan Komunikasi*, Fashion dan Gaya Hidup Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 6, Nomor 2, Mei – Agustus 2008, hal.26.

Menurut David Chaney, "gaya hidup merupakan seperangkat praktik dan sikap yang masuk akal dalam konteks tertentu". Maksudnya siapapun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Gaya hidup membantu memahami (bukan membenarkan) apa yang orang lakukan, mengapa mereka melakukan dan apakah yang mereka lakukan bermakna bagi dirinya dan orang lain.²⁹

2. Bentuk Gaya Hidup

Adapun beberapa bentuk gaya hidup antara lain:

a. Industri gaya hidup

Dalam abad gaya hidup, penampilan diri itu justru mengalami estetisasi, "estetisasi kehidupan sehari-hari" dan bahkan tubuh/diri pun justru mengalami estetisasi tubuh. Tubuh/diri dan kehidupan sehari-hari pun menjadi sebuah proyek, benih penyemaian gaya hidup. "Kamu bergaya maka kamu ada!" adalah ungkapan yang mungkin cocok untuk melukiskan kegandrungan manusia modern akan gaya. Itulah sebabnya industri gaya hidup untuk sebagian besar adalah industri penampilan.

b. Iklan Gaya Hidup

Dalam masyarakat mutakhir, berbagai perusahaan (korporasi), para politisi, individu-individu semuanya terobsesi dengan citra. Di dalam era globalisasi informasi seperti sekarang ini, yang berperan besar dalam membentuk budaya citra (image culture) dan budaya cita rasa (taste culture) adalah gempuran iklan yang menawarkan gaya visual yang kadang-kadang mempesona dan memabukkan.

c. *Public Relations* dan *Journalisme* Gaya Hidup

Pemikiran mutakhir dalam dunia promosi sampai pada kesimpulan bahwa dalam budaya berbasis selebriti (celebrity based-

²⁹ David Chaney, *Lifestyle, sebuah pengantar komprehensif*, (Yogyakarta: Jala Sutra, 2004), hal.40.

culture), para selebriti membantu dalam pembentukan identitas dari para konsumen kontemporer. Dalam budaya konsumen, identitas menjadi suatu sandaran “*aksesoris fashion*”. Wajah generasi baru yang dikenal sebagai anak-anak E-Generation, menjadi seperti sekarang ini dianggap terbentuk melalui identitas yang diilhami selebriti cara mereka berselancar di dunia maya.

d. Gaya hidup mandiri

Kemandirian adalah mampu hidup tanpa bergantung mutlak kepada sesuatu yang lain. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, serta berstrategi dengan kelebihan dan kekurangan tersebut untuk mencapai tujuan.

e. Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.³⁰

Gaya hidup bisa dilihat dari cara berpakaian, bahasa, kebiasaan, dan lain-lain. Gaya hidup bisa dinilai relatif tergantung penilaian dari orang lain. Gaya hidup juga bisa dijadikan contoh dan juga bisa dijadikan hal tabu. Contoh gaya hidup baik: makan dan istirahat secara teratur, makan makanan 4 sehat 5 sempurna dan lain-lain. Contoh gaya hidup tidak baik: berbicara tidak sepatutnya, alay, makan sembarangan dan lain-lain.

Kepribadian dan gaya hidup adalah naluri alamiah yang merupakan atribut atau sifat-sifat yang berada pada sifat manusia, bagaimana cara manusia berfikir, faktor lingkungan sebagai sebuah objek pengaruh dalam menentukan pola berfikir manusia, dan juga faktor pendapatan yang membentuk manusia pada pola-pola konsumerisme. Cara berfikir manusia adalah sebuah ideologi atau

³⁰*Ibid*, hal.15- 22.

gagasan yang bersifat idealistis yang dimiliki sikap dalam menentukan banyak hal, hal inilah yang menjadi indikator bagi para pemasar, bagaimana mereka menganalisa sebuah pemikiran masyarakat agar mau membeli produk mereka.³¹ Konsep yang terkait dalam gaya hidup adalah psikografik. Psikografik adalah suatu instrumen untuk mengukur gaya hidup, yang memberikan pengukuran kuantitatif. Psi komotorik sering diartikan sebagai IAO, yang terdiri dari aktifitas (*activities*), minat (*interest*), dan opini (*opinion*).³²

Aspek utama yang digunakan dalam mengukur elemen AIO, yaitu:

Tabel 2.1

Activities (Aktifitas)	Interest (Minat)	Opinion (Pendapat)
<i>Work</i>	<i>Family</i>	<i>Themselves</i>
<i>Hobbies</i>	<i>Home</i>	<i>Social Issues</i>
<i>Social events</i>	<i>Job</i>	<i>Politics</i>
<i>Vacation</i>	<i>Community</i>	<i>Business</i>
<i>Entertainment</i>	<i>Recreation</i>	<i>Economics</i>
<i>Club Membership</i>	<i>Fashion</i>	<i>Education</i>
<i>Community</i>	<i>Food</i>	<i>Products</i>
<i>Shopping</i>	<i>Media</i>	<i>Future</i>
<i>Sports</i>	<i>Achievement</i>	<i>Culture</i>

Sumber: Ristiyanti, 2005

Dalam Riset IAO, pertanyaan atau pernyataan diberikan kepada responden berdasarkan:³³

³¹Yuli Anggraini, *Analisis Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Islami Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam di Yogyakarta (Studi di UII, UIN, dan UMY)*, Skripsi: Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta (2012).

³²Suwarman, *Perilaku Konsumen*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hal.58.

³³Ristiyanti P dan John P, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), hal.58.

- 1) *Activity*: mengungkap apa yang dikerjakan, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang mereka lakukan untuk mengisi waktu luang.
- 2) *Interest*: mengemukakan apa yang menjadi minat, kesukaan, kegemaran dan prioritas dalam hidup. Dimensi minat juga meliputi bagaimana konsumen memilih sesuatu yang dianggap penting baginya dan hal yang berkaitan dengan motivasi.
- 3) *Opinion*: berkisar pada pandangan dan perasaan dalam menanggapi isu-isu global, lokal, moral, ekonomi dan sosial.³⁴ Dimensi opini juga meliputi pandangan dan perasaan konsumen terhadap dirinya atau orang lain serta terhadap dunia sekitarnya yang dapat dihubungkan dengan persepsi. Persepsi disini meliputi proses dari individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan yang ditangkap oleh sensori mereka yang memunculkan dampak pada nilai, pengalaman, pendidikan, dan lainnya.

Definisi Operasional Variabel:

1) Aktifitas (X_1)

Aktifitas adalah bagaimana konsumen menghabiskan waktu dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikator variabel aktifitas dalam penelitian ini mengacu pada penelitian:

- a. Hobi
- b. Berbelanja
- c. Peristiwa Sosial
- d. Berbelanja
- e. Komunitas

2) Minat (X_2)

Minat adalah sesuatu hal yang menjadi minat atau apa saja yang ada di sekeliling konsumen yang dianggap penting dalam kehidupan dan berinteraksi sosial. Adapun indikator variabel minat dalam penelitian ini adalah:

³⁴*Ibid*, hal.59.

- a. Keluarga
- b. Rekreasi
- c. Mode
- d. Pekerjaan

3) Opini (X_3)

Opini adalah cara konsumen memandang diri sendiri dan dunia di sekitar mereka. Adapun indikator variabel opini mengacu pada penelitian ini adalah:

- a. Budaya
- b. Isu Sosial
- c. Politik
- d. Bisnis
- e. Produk

3. Dasar Hukum:

a. Al-Qur'an

Salah satu parameter yang bisa kita pakai untuk menilai apakah gaya hidup kita benar atau tidak adalah sesuai atau tidaknya dengan al-Quran dan As-sunnahnya Nabi Shallallahu'alaihi wasalam. Ini persoalan penting, sebab gaya hidup akan mempengaruhi corak kehidupan dan identitas sebuah bangsa. Seorang muslim bisa jadi tak bisa lagi dibedakan dengan non muslim lantaran gaya hidupnya sama, kecuali identitas di KTP saja. Jauh-jauh hari Al-Quran sudah menasihati kita agar tidak mengikuti gaya hidup umat lain. Sebab Allah turunkan Al-Quran sebagai panduan hidup seorang muslim.

﴿أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ
 وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ
 قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al-Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik”.³⁵

b. Hadis Nabi SAW:

Meniru gaya hidup umat lain dalam agama disebut dengan “tasyabbuh bil kuffar”. Hari ini begitu banyak muslim (sadar ataupun tidak) mulai meniru-niru gaya hidup umat lain. Mulai dari kebiasaan, cara berpakaian, gaya rambut, cara berbicara, tolak ukur, dan kerangka berfikir. Seolah-olah kita hidup tanpa punya pedoman hingga harus mengikuti gaya hidup mereka. Padahal Al-Quran ada di tengah-tengah kita sebagai “al-irsyad wal bayan (petunjuk dan penjelasan”. Lihatlah, bagaimana anak muda hari ini begitu bangganya dengan idola mereka yang notabene adalah non-muslim. Idola mereka jadikan kiblat yang mereka ikuti. Mulai dari cara berpakaian hingga ikut-ikutan dalam perayaan hari besar agama lain. Mereka anggap itu adalah gaya hidup yang mesti diikuti. Padahal tanpa mereka sadari, perbuatan meniru-niru semacam itu akan menyebabkan mereka menyerupai dan menjadi bagian dari kaum kafir. Bukanlah Nabi SAW pernah bersabda:

³⁵ QS. Al-Hadiid (57): 16.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَنْظُرُ إِلَهُ إِلَى مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ
خِيْلَاءً

“Allah tidak akan melihat kepada orang yang berpakaian terlalu dalam sampai terseret di tanah, Karena (hal yang demikian itu) adalah kesombongan”.³⁶ (H.R Ibnu Umar ra.)

Adapun Hadits lain yang juga menjelaskan tentang Pakaian:

عَنْ عُمَرَ يَوْوُلُ قَالَ لَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَيْسَ أَحْرَبَ يَرَفِي الدُّنْيَا لَمْ
يَلْبَسْهُ فِي الْآخِرَةِ.

“Barang siapa yang memakai pakaian sutera di dunia, di akhirat kelak tidak akan memakainya”.³⁷ (H.R Ibnu Umar ra.)

B. Santri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, santri berarti orang yang mendalami agama islam atau orang yang beribadat dengan dengan sungguh-sungguh; orang yang saleh.³⁸ Adapun pengertian “santri” menurut bahasa arab yaitu berasal dari kata “santaro”, yang mempunyai jama’ (plural) sanaatiir (beberapa santri).

Ada juga makna santri yang diungkapkan oleh Geertz mendefinisikan suatu sistem simbol yang bertindak untuk memantapkan perasaan-perasaan dan motivasi-motivasi secara kuat, menyeluruh, dan bertahan lama pada diri manusia, dengan cara memformulasikan konsepsi-konsepsi mengenai suatu hukum yang berlaku umum berkenaan dengan eksistensi dan mneyelimuti konsepsi-konsepsi ini dengan suatu aura tertentu yang mencerminkan kenyataan, sehingga perasaan-perasaan dan motivasi-motivasi tersebut nampaknya secara sendiri adalah nyata ada.³⁹

Selain itu pendapat lainnya meyakini bahwa kata santri berasal dari kata “Cantrik” (bahasa sansekerta atau jawa), yang berarti orang yang selalu

³⁶Mas’ud Muhsan, *Himpunan Hadits Shahih Buchori*, Cetakan I, (Surabaya: Arkola), hal. 185.

³⁷*Ibid*, hal.185.

³⁸Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005), (Semarang: CV. Widya Kaarya), hal.453.

³⁹Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1981), hal. Xi .

mengikuti guru. Sedang versi yang lainnya menganggap kata “*santri*” sebagai gabungan antara kata “*saint*” (manusia baik) dan kata “*tra*” (suka menolong). Sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.⁴⁰

Menurut penelitian Johns, istilah kata “*santri*” berasal dari bahasa tamil yang berarti “*guru mengaji*”. Sedangkan C.C Berg berpendapat bahwa istilah santri berasal dari kata “*shastri*”, yang dalam bahasa India berarti “*orang yang mengetahui buku-buku suci agama hindu*”. Pendapat ini didukung oleh Karel.A.Steenbrink, yang menyatakan bahwa pendidikan pesantren, dilihat dari segi bentuk dan sistemnya, memang mirip dengan pendidikan ala Hindu di India.⁴¹

C. Perilaku Konsumsi

a. Definisi Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan ekonomi yang penting, bahkan terkadang dianggap paling penting. Dalam mata rantai kegiatan ekonomi, yaitu produksi, konsumsi, distribusi seringkali muncul pertanyaan ini jelas tidak mudah, sebab memang ketiganya merupakan mata rantai yang terkait satu dengan lainnya. Kegiatan produksi ada karena ada yang mengkonsumsi, kegiatan konsumsi ada karena ada yang memproduksi, dan kegiatan distribusi muncul karena ada jarak antara konsumsi dan produksi.⁴² Oleh karena itu konsumsi dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang menggunakan nilai suatu barang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Konsumsi adalah pemakaian barang hasil produksi (bahan pakaian, makanan, dan sebagainya). Sedangkan perilaku konsumsi itu sendiri adalah proses dan aktivitas ketika seseorang berhubungan dengan pencarian, pemilihan, pembelian, penggunaan, serta

⁴⁰Mangunsuwito, *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*, (Bandung:CV.YRAMA WIDYA,2002), hal. 216.

⁴¹Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta:LP3ES,1983)

⁴²Hendri Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, (Yogyakarta: CV. Adipura, 2003), hal. 119.

pengevaluasian produk dan jasa demi memenuhi kebutuhan dan keinginan.⁴³ Pada umumnya perilaku manusia berbeda, karena dipengaruhi oleh kemampuan yang tidak sama. Pada dasarnya kemampuan ini amat penting diketahui untuk memahami mengapa seseorang berbuat dan berperilaku berbeda dengan yang lain. Jadi dengan kata lain perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme yang bersangkutan.

Adapun Konsumsi, secara harfiah berasal dari bahasa Belanda *consumptie*, ialah suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, baik berupa barang maupun jasa, untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung. Konsumen adalah setiap orang pemakai barang dan atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan.⁴⁴ Di dalam ilmu ekonomi, konsumsi berarti penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusia. Konsumsi haruslah dianggap sebagai maksud serta tujuan yang esensial dari pada produksi. Atau dengan kata lain, produksi adalah alat bagi konsumsi. Pada masa sekarang ini, bukan suatu rahasia lagi bahwa sebenarnya konsumen adalah raja sebenarnya, oleh karena itu produsen yang memiliki prinsip *holistic marketing* sudah seharusnya memperhatikan semua yang menjadi hak-hak konsumen. Melalui kenyataan-kenyataan itu, maka dapatlah diambil semacam kesimpulan bahwa produksi itu diperlukan selama konsumsi itu diperlukan.⁴⁵

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi, yaitu:

1. Faktor Individu: setiap orang mempunyai bakat, minat, motivasi, dan selera sendiri, pola konsumsi juga dipengaruhi oleh faktor emosional, dengan kata lain bahwa perilaku individu banyak dipengaruhi oleh jiwa seseorang. Di

⁴³Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005), (Semarang: CV. Widya Kaarya), hal.264.

⁴⁴ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta:BPFE Yogyakarta,2004)hal.162-164

⁴⁵*Ibid*, hal,164-165.

samping itu ada faktor individu yang dipengaruhi oleh umur dan pendidikan, jenis kelamin dan lingkungan dimana seseorang itu tinggal.

2. Faktor Ekonomi: jika kita berbicara tentang ekonomi berarti berbicara tentang kebutuhan hidup pokok yaitu kebutuhan yang minimal harus dipengaruhi untuk dapat kebutuhan fisik minimum secara kuantitatif: makanan, minuman, pakaian dan perumahan. Semakin tinggi terpenuhinya kebutuhan yang dimaksud, semakin tinggi pula kecenderungan untuk mengkonsumsi barang.
3. Faktor Budaya: budaya adalah penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar, kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat, hal ini merupakan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk mengkonsumsi.
4. Faktor Sosial: sebagai masyarakat sosial, manusia ingin memenuhi kebutuhan sosialnya yakni kebutuhan yang timbul karena tuntutan hidup bersama dalam masyarakat mengharuskan orang melakukan berbagai hal agar dipandang layak.⁴⁶

D. Perilaku Konsumsi Islami

a. Pengertian Konsumsi Islami

Islam adalah agama yang memiliki keunikan tersendiri dalam hal syariah. Berbeda dengan sistem lainnya, Islam mengajarkan pola konsumsi yang berlebihan merupakan ciri khas masyarakat yang tidak mengenal Tuhan, yang dalam islam disebut istilah *israf* (pemborosan) atau *tabzir* (menghambur-hamburkan harta tanpa guna). *Tabzir* berarti mempergunakan harta dengan cara yang salah, yaitu menuju tujuan-tujuan yang terlarang, seperti penyuapan, hal-hal yang melanggar hukum, atau dengan cara yang tanpa

⁴⁶ T.Gilarso, *Pengantar Ekonomi Mikr*, Jilid I (Yogyakarta: Kanisius, 1993) hal.24.

aturan.⁴⁷ Konsumsi adalah permintaan sedangkan produksi adalah penyediaan. Kebutuhan konsumen yang tidak diperhitungkan sebelumnya merupakan insentif pokok bagi kegiatan-kegiatan ekonominya sendiri. Mereka mengakui tidak hanya menyerap pendapatannya tetapi juga memberi insentif untuk meningkatkan. Hal ini berarti bahwa pembicaraan mengenai konsumsi adalah primer dan hanya para ahli ekonomi mempertunjukkan kemampuannya untuk memahami dan menjelaskan prinsip produksi dan konsumsi.⁴⁸

Konsumsi merupakan bagian aktifitas ekonomi selain produksi dan distribusi. Konsumsi akan terjadi jika manusia memiliki uang (harta). Dalam islam harta merupakan bagian fitnah manusia untuk mencintainya, "*Telah dihiasi untuk manusia untuk mencintai kesenangan terhadap wanita-wanita*". Harta dari segi kepemilikannya terbagi menjadi tiga. *Pertama*, tidak boleh dimiliki dan tidak boleh dipindahkan. Kebanyakan harta jenis ini adalah berbentuk fasilitas umum, seperti jalan, jembatan dan sebagainya. *Kedua*, tidak mungkin dimiliki atau dipindahkan kepemilikannya kecuali jika secara syariat boleh dipindahkan. Diantara jenis harta ini adalah wakaf yang oleh pewakafnya boleh dipindahkan, atau tanah yang terkait dengan *baitul maal*. *Ketiga*, boleh dimiliki dan dipindahkan kepemilikannya. Harta jenis ini misalnya adalah harta pribadi yang dilakukan akan jual-beli.⁴⁹

Pengertian konsumsi dalam ekonomi islam adalah *Penggunaan barang dan jasa yang berlangsung dan terakhir untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia*.⁵⁰ Norma konsumsi islami mungkin dapat membantu memberikan orientasi preferensi individual yang menentang konsumsi barang-barang mewah dan bersama dengan jaring pengamanan sosia, zakat serta pengeluaran-pengeluaran untuk amal mempengaruhi alokasi dari sumber daya yang dapat meningkatkan tingkat konsumsi pada komponen barang kebutuhan

⁴⁷Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 226.

⁴⁸Suyoto Arif, *Konsumen Rasional dalam Perspektif Islam*, (Fakultas Syariah Institut Studi Islam Darussalam Gontor), hal.21.

⁴⁹ Arif Pujiono, *Teori Konsumsi Islami*, *Dinamika Pembangunan* Vol. 3 No. 2 (Desember 2006), hal.198-199.

⁵⁰Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 225

dasar.⁵¹ Dalam melakukan konsumsi maka perilaku konsumen terutama muslim selalu dan harus di dasarkan pada Syariah Islam. Dasar perilaku konsumsi itu antara lain:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”.⁵²

Dalam penjelasan diatas bahwa yang dikonsumsi itu adalah barang atau jasa yang halal, bermanfaat, baik, hemat dan tidak berlebih-lebihan (secukupnya). Tujuan mengkonsumsi dalam islam adalah untuk memaksimalkan masalah, bukan memaksimalkan kepuasan. Dalam memenuhi kebutuhan, baik berupa barang maupun dalam bentuk jasa atau konsumsi, dalam ekonomi islam harus menurut syariat islam. Dalam islam, manusia bukan *homo economicus* tapi *homo islamicus*. Homo Islamicus yaitu manusia ciptaan Allah SWT yang harus melakukan segala sesuatu sesuai dengan syariat islam, termasuk perilaku konsumsinya.

Dalam hal berkonsumsi terutama dalam persoalan mengkonsumsi makanan, Islam berada diantara suatu paham kebebasan soal makanan dan ekstrimis dalam soal larangan. Oleh karena itu, Islam kemudian mengumandangkan kepada segenap umat manusia dengan mengatakan: ⁵³

⁵¹ Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam (Pendekatan ekonomi makro islam dan konvensional)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal. 96.

⁵² Q.S. al-Maidah (5): 87

⁵³ Yusuf al-Qardawi, *Halal dan Haram Dalam Islam*, alih bahasa: H. Mu'ammal Hamidy, (Surabaya: PT.Bina Ilmu Surabaya, 2010), hal.52.

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي ۗ

وَمَنْ يَحْلِلْ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ ﴿٨١﴾

*Artinya: “Makanlah di antara rezki yang baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. Dan barangsiapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, maka sesungguhnya binasalah ia”.*⁵⁴

Di sini Islam memanggil manusia supaya makan hidangan besar yang baik yang telah disediakan oleh Allah, yaitu bumi lengkap dengan isinya. Hendaknya manusia tidak mengikuti kerajaan dan jejak syaitan yang selalu menggoda manusia supaya mau mengharamkan kebaikan-kebaikan yang diharamkan Allah, dan syaitan juga menghendaki manusia supaya terjerumus dalam lembah kesesatan.

Dalam perspektif ekonomi islam perilaku konsumsi seorang muslim didasarkan pada beberapa asumsi sebagaimana dikemukakan oleh Monzer Kahf, yaitu:

1. Islam merupakan suatu agama yang diterapkan di tengah masyarakat
2. Zakat hukumnya wajib
3. Tidak ada riba dalam masyarakat
4. Prinsip mudharabah diterapkan dalam aktivitas bisnis
5. Konsumen berperilaku rasional yaitu berusaha mengoptimalkan kepuasan.⁵⁵

Dalam al-Qur’an petunjuk mengenai konsumsi dideskripsikan secara jelas mengenai penggunaan barang-barang yang baik dan bermanfaat serta melarang adanya pemborosan dan pengeluaran terhadap hal-hal yang tidak penting, sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

⁵⁴Q.S. Thoha (20): 81

⁵⁵Sarwono, *Analisis Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Inovasi Pertanian Vol. 8, No. 1 (2009), hal. 45-46.

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ
الْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكَنَّ
عَلَيْكُمْ وَادْكُرُوا اللَّهَ عَلَيْهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ



Artinya: "Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang dihalalkan bagi mereka". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang-binatang buas yang telah kamu ajarkan dengan melatihnya untuk berburu, kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu, maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya). Dan bertaqwalah kepada Allah sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya".⁵⁶

Dengan kata lain al-Qur'an menetapkan satu kata terhadap prinsip-prinsip umum yang mengatur penggunaan dalam suatu masyarakat muslim untuk memanfaatkan (konsumsi) kekayaan mereka pada hal-hal yang dianggap baik dan menyenangkan,⁵⁷ dan sebaliknya al-Qur'an telah menetapkan ketentuan atau aturan-aturan tegas tentang apakah barang itu sesuai atau dibolehkan bagi mereka, karena keleluasaan untuk menentukan tingkat kesucian atas penggunaan barang-barang, khususnya makanan sepenuhnya diserahkan kepada kaum muslimin itu sendiri.

Dalam perilaku konsumsi, seorang muslim harus memperhatikan prinsip moral konsumsi, yaitu:

- a) Prinsip Keadilan
- b) Prinsip Kebersihan
- c) Prinsip Kesederhanaan
- d) Prinsip Kemurahan Hati

⁵⁶ Q.S. al-Maidah (5): 4

⁵⁷ Afzalurrahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, alih bahasa Soeryono, Nastangin, cet. II (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), hal. 19.

e) Prinsip Moralitas⁵⁸

Bahwa dalam pandangan islam perilaku konsumsi tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan jasmani tetapi juga sekaligus memenuhi kebutuhan rohani. Dalam kaitannyadengan perilaku konsumsi aspek kesucian merupakan aspek penting dalam kehidupan seseorang. Kesucian disini tidak hanya diartikan bersih secara lahiriah dari unsur-unsur yang kotor dan najis, tetapi juga suci dan bersih dari hasil atau proses yang tidak sesuai aturan Islam dalam hal memperoleh suatu barang yang akan dikonsumsi seperti dari hasil korupsi, suap, menipu, mencuri, berjudi dsb.⁵⁹

Makanan dan minuman yang terkontaminasi dengan unsur-unsur yang kotor dan najis akan berakibat buruk bagi kesehatan. Islam menganjurkan umatnya untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal serta mengandung unsur yang dibutuhkan oleh tubuh. Pada sisi lain islam mengharamkan makanan seperti babi, anjing, darah, bangkai dan binatang sembelihan yang disembelih tidak atas nama Allah dan minuman. Demikian juga makanan dan minuman yang diperoleh dari halal yang menyimpang aturan islam akan berakibat buruk secara rohaniah dan psikologi bagi seseorang.⁶⁰

Dalam surat al-Maidah ayat 3 Allah menyebutkan binatang yang diharamkan itu dengan terperinci dan lebih banyak, sebagaimana dalam firman Allah SWT:

⁵⁸Muhammad Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1993), hal.45.

⁵⁹Sarwono, *Analisis Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Inovasi Pertanian Vol. 8, No. 1 (2009), hal. 47.

⁶⁰*Ibid.*

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
 وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا
 ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ
 الْيَوْمَ يَئِسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ
 أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا
 فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

Artinya: “Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu jadi agamamu. Maka barangsiapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁶¹

b. Dasar Hukum Konsumsi Islami

Dalam konsep islam kebutuhan yang membentuk pola konsumsi seorang muslim. Dimana batas-batas fisik mereflesikan pola yang digunakan seorang muslim untuk melakukan aktivitas konsumsi, bukan dikarenakan pengaruh preferensi semata. Keadaan ini akan menghindari pola hidup yang berlebih-lebihan, sehingga stabilitas ekonomi dapat terjaga konsistensinya dalam jangka panjang. Sebab, pola konsumsi yang didasarkan atas kebutuhan akan menghindari dari pengaruh-pengaruh pola konsumsi yang tidak perlu.⁶²

⁶¹ Q.S al-Maidah (5): 3

⁶² Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: EKONOSIA, 2003), hal. 168.

Beberapa kaidah yang menunjukkan dasar hukum konsumsi diantaranya adalah:

1. Sumber yang berasal dari al-Qur'an

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: “Hai manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaithan; karena sesungguhnya syaithan adalah musuh yang nyata bagimu.”⁶³

Ayat yang selanjutnya berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُّوْا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَأَشْكُرُوا لِلَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar hanya kepada Allah kamu menyembah.”⁶⁴

Dari ayat-ayat tersebut menyatakan bahwa al-Qur'an menegaskan terhadap prinsip-prinsip umum yang mengatur penggunaan kekayaan dalam suatu masyarakat untuk memanfaatkan (konsumsi) kekayaan pada hal-hal yang dianggap baik dan menyenangkan.

2. Hadist

“Nabi SAW bersabda: “Halal itu jelas, haram juga jelas, di antara keduanya adalah subhat, tidak banyak manusia yang mengetahui. Barang siapa menjaga diri dari subhat, maka ia telah bebas untuk agama dan harga dirinya, barang siapa yang terjerumus dalam subhat maka ia diibaratkan pengembala disekitar tanah yang di larang yang dikhawatirkan terjerumus. Ingatlah sesungguhnya setiap pemimpin punya bumi larangan.Larangan

⁶³ Q.S al-Baqarah (2): 168.

⁶⁴ Q.S al-Baqarah (2): 172

Allah adalah hal yang di haramkan oleh Allah, ingatlah bahwa sesungguhnya dalam jasad terdapat segumpal daging jika baik maka baiklah seluruhnya, jika jelek maka jeleklah seluruh tubuhnya, ingatlah daging itu adalah hati."⁶⁵

3. Ijtihad para ahli Fiqh

Ijtihad berarti mencurahkan daya kemampuan untuk menghasilkan hukum *syara'* dari dalil-dalil *syara'* secara terperinci.⁶⁶ Mannan menyatakan bahwa sumber hukum ekonomi islam (termasuk di dalamnya terdapat dasar hukum tentang perilaku konsumen) yaitu al-Qur'an, as-Sunnah, Ijma', serta Qiyas dan Ijtihad. Menurutnya, Kebutuhan konsumen yang kini dan yang telah diperhitungkan sebelumnya, merupakan insentif pokok bagi kegiatan-kegiatan ekonominya sendiri.⁶⁷

Hal ini berarti bahwa pembicaraan mengenai konsumsi adalah penting dan hanya para ahli ekonomi yang mempertunjukkan kemampuannya untuk memahami dan menjelaskan prinsip produksi maupun konsumsi, mereka dapat dianggap kompeten untuk mengembangkan hukum-hukum nilai dan distribusi atau hampir setiap cabang lain dari subyek tersebut. Menurut Muhammad perbedaan antara ilmu ekonomi modern dan ekonomi islam dalam hal konsumsi terletak pada cara pendekatannya dalam memenuhi kebutuhan seseorang, islam tidak mengakui kegemaran materialistis semata-mata dari pola konsumsi modern.⁶⁸

⁶⁵ Sayyid bin Ibrahim al-Huwaithi, *Syarah Arbanin An-Nawawi*, hal.105.

⁶⁶ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: EKONOSIA, 2003), hal. 45.

⁶⁷ Muhammad Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1997), hal. 45.

⁶⁸ *Ibid*, hal. 44.



METODE PENELITIAN

Agar suatu penelitian lebih terarah dan sistematis, tentunya diperlukan suatu metode yang jelas, begitu juga penelitian ini, tentunya juga penyusun gunakan untuk memaparkan, mengkaji serta menganalisis data-data yang ada untuk diteliti.

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian tentang data yang

dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka dan juga berupa data kualitatif sebagai pendukungnya.⁶⁹

Sedangkan Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif sosial struktur, yaitu pendekatan yang mengukur gaya hidup berdasarkan konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa. Yang mencoba mengungkap bagaimana gaya hidup mahasiswa mempengaruhi perilaku konsumsi (budaya konsumerisme) dan apa implikasi budaya konsumerisme tersebut terhadap ekspresi gaya hidup santri di pondok pesantren.

B. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan data sekunder untuk mendukung penelitian yang dilakukan dalam menumpulkan data-data yang dibutuhkan agar penelitian yang dilakukan dalam menumpulkan data-data yang dibutuhkan agar penelitian ini menjadi relevan dengan pa yang menjadi pokok penelitian:

- 1) *Data Primer* merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan kuesioner kepada 60 santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul Yogyakarta.
- 2) *Data Sekunder* merupakan data yang diperoleh dari literatur-literatur dari informasi-informasi di luar obyek penelitian yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder adalah buku-buku yang digunakan sebagai dasar teori serta membantu untuk menganalisis permasalahan, skripsi, tesis, disertasi, jurnal, dan sumber yang diakses melalui internet yang terbukti kevalidannya.

C. Lokasi dan Objek Penelitian

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertempat di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul Yogyakarta, yang berlokasi di Bolon, Palbapang, Bantul RT 01 RW 22, Bantul, Yogyakarta. Dengan menyebarkan angket 60

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, cet.8 (Bandung, Alfabeta, CV.2005), hal.33

kepada santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁷⁰

2) Kuesioner (Angket)

Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data atau alat pengumpul informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Tujuan penyusunan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan untuk memperoleh informasi yang tingkat kebenarannya dan kepercayaannya (validitas dan reliabilitas).⁷¹

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu upaya pengumpulan data yang berkenaan dengan persoalan yang diteliti yang berupa arsip yang telah dibukukan. Dokumentasi dapat berupa buku, majalah, makalah, artikel, dan tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan topik penelitian.⁷²

E. Populasi dan Metode Penentuan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

⁷⁰*Ibid*, hal.117

⁷¹Toto Syatori Nasehadin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet.1, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal.113

⁷²Nasution, *Metode Research (Penelitian)* :PT.Bumi Aksara, 2004, hal.106

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷³ Dalam hal ini yang akan dijadikan populasi yaitu para santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul Yogyakarta.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu.⁷⁴ Untuk menentukan berapa ukuran sampel minimal, dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:⁷⁵

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel Minimal

N = Jumlah Populasi

E = Persentase Kelonggaran Ketelitian Karena Kesalahan Pengambilan Sampel.

$$n = \frac{140}{1 + 140(0,1)^2} = 58.33/59$$

n = Jumlah sampel minimal

N = Jumlah Santiwan dan Santriwati

E = Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan

Dengan adanya perhitungan diatas, maka pengambilan jumlah sampel penelitian penulis bulatkan menjadi 60 responden.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, cet.8 (Bandung, Alfabeta, CV.2005), hal.117

⁷⁴*Ibid*, hal.81

⁷⁵Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta:Andi:2009), hal.100

F. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan meliputi variabel yang digunakan meliputi variabel bebas (variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh pengaruh variabel lain).⁵⁸ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh gaya hidup (X) yang terdiri dari 3 atribut yaitu Aktifitas (*activities*) (X_1), Opini (*Opinion*) (X_2), dan Minat (*Interest*) (X_3). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku Konsumsi Islam (Y). Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang dapat diukur. Kemudian indikator tersebut menjadi titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Alternatif-alternatif jawaban yang diberikan adalah :⁷⁶

Sangat Setuju (SS)	: 5
Setuju (S)	: 4
Kurang Setuju (KS)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1

Masing-masing jawaban memiliki nilai sebagai berikut :

- a. SS : 5
- b. S : 4
- c. KS : 3
- d. TS : 2
- e. STS : 1

⁷⁶Sambas Ali dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2009, hh. 25.

G. Metode Analisis Data

1) Uji Validitas

Uji Validitas ini digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, apakah alat ukur (*questionnaire*) yang digunakan benar-benar memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut dalam suatu penelitian ataupun tidak. Pengujian ini dimaksudkan untuk membuktikan apakah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dapat menganalisis variabel-variabel yang berkaitan dengan kualitas pelayanan, penerapan prinsip-prinsip syari'ah dan minat konsumen yang mengingap ingin diteliti atau tidak. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.⁷⁷

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk menguji kekonsistensian alat ukur yang dipergunakan dalam menghasilkan data yang sama dalam proses pengajuan data yang sekiranya alat ukur yang sama digunakan oleh orang yang sama dalam waktu berlainan atau digunakan oleh orang yang belainan dalam waktu yang bersamaan. Reabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen sudah baik.⁷⁸

3) Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pola perubahan nilai suatu variabel (variabel dependen) yang disebabkan variabel lain (variabel independen). Analisis regresi berganda menggunakan suatu model matematis berupa persamaan garis lurus yang mampu mendefinisikan hubungan antar variabel sesuai dengan tujuan penellitian.

⁷⁷Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis. Multivariat Dengan Program SPSS", Semarang : Badan penerbit universitas Diponegoro, hh. 49-50.

⁷⁸Suharsimi Arikunto. (2002). "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", Jakarta : Rineka Cipt, hh. 178.

Uji hipotesis nnyang digunakan dalam skripsi nini adalah analisis regresi linear sederhana. Rumus :

$$Y = a + b X$$

Keterangan : Y = Variabel tidak bebas (terikat)

X = Variabel bebas

a = Nilai *intercep* (konstan)

b = Koefisien arah regresi

a. Uji Parsial (uji - t)

Untuk membuktikan hipotesis kedua digunakan uji t dengan tujuan mengetahui pengaruh dari masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan uji t dapat diketahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak.

Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a) Membuat Formulasi Hipotesis

Ho : tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha : ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b) Menetapkan taraf signifikan dan kriteria pengujian :

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan (α) sebesar 5 % sehingga kriteria pengujian hipotesisnya :

Ho diterima jika probabilitas $\geq \alpha$, atau jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Ho ditolak jika probabilitas $\leq \alpha$, atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Melakukan perhitungan dengan bantuan program Eviews

b. Uji F-Statistik atau Uji Stimulan

Digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara serentak/ bersama – sama

terhadap variabel terikat. Dengan melakukan uji F dapat diketahui apakah variabel bebas secara serentak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak.

Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Membuat Formulasi Hipotesis

Ho : tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha : ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Menetapkan Taraf Signifikan dan Kriteria Pengujian :

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan (α) sebesar 5 % sehingga kriteria pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho diterima jika probabilitas $\geq \alpha$, atau jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Ho ditolak jika probabilitas $\leq \alpha$, atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Melakukan perhitungan dengan bantuan program Eviews.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi, peneliti dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Terdapat dua jenis koefisien determinasi, yaitu r koefisien determinasi biasa dan koefisien determinasi disesuaikan (Adjusted R Square). Pada regresi berganda, menggunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan lebih baik dalam melihat seberapa baik model dibandingkan koefisien determinasi. Koefisien determinasi disesuaikan merupakan hasil penyesuaian koefisien determinasi terhadap

tingkat kebebasan dari persamaan prediksi. Hal ini melindungi dari kenaikan biasa atau kesalahan karena kenaikan dari jumlah variabel independen dan kenaikan jumlah sampel yang dibutuhkan oleh koefisien determinasi dari prediksi.⁷⁹

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1) Profil Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul Yogyakarta

Pondok pesantren Tahfidhul Qur'an Al-Anwar Bolon, Palbapang, Bantul, Yogyakarta merupakan Pondok Pesantren yang berdiri pada tahun 2006. Awal mulanya adalah sebuah Majelis Ta'lim yang didirikan oleh Alm. KH. Dachlan bersama oleh istri yang bernama Hj. Dahiroh Dachlan, KH. Dachlan telah wafat pada tahun 1994 di Tanah Suci Mekkah. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1998, majlis ini dikelola oleh Putranya, yaitu KH. Aris Munawar dibentuk menjadi Pondok Pesantren yang mendalami dan fokus pada Al-Qur'an dan juga mempelajari Kitab Kuning. Hingga sekarang santri di pondok pesantren ini telah mencapai 58 santri.

Pada awalnya bisa terbentuk Pondok Pesantren ini adalah Banyak orang kampung yang mengaji di rumah Bapak Dachlan sejak tahun 1953 bermalam di rumah Bapak Dachlan tetapi pagi harinya pulang untuk Sekolah, setelahnya kembali lagi ke rumah Bapak Dachlan belajar mengaji. Sedangkan yang mengasuh dari anak-anak yang ingin belajar mengaji, yang putri oleh

⁷⁹Pubayu Budi Santosa dan Ashari. (2005). "Analisis Statistik Dengan Microsoft Exel & SPSS", Yogyakarta: Penerbit Andi, hh. 114

Ibu Dahiroh yang putra oleh Bapak Dachlan. Hingga pada akhirnya Pondok Pesantren ini didirikan berdasarkan sertifikat yang sudah di akui oleh Departemen Agama.⁸⁰

2) Visi dan Misi

Visi: Terwujudnya generasi Qur'ani, yang mandiri, berpotensi dan berakhlaqul karimah.

Misi:

1. Melaksanakan program-program yang berkaitan dengan Baca dan Hafalan Al-Qur'an.
2. Melaksanakan kegiatan yang berada dalam lingkup tholabul ilmi, baik pengetahuan agama dan umum.
3. Melaksanakan kegiatan yang mengikuti perubahan zaman namun tetap berpegang teguh pada norma agama.⁸¹

3) Program Keunggulan

- Tulis dan Hafalan Qur'an
- Cepat membaca Al-Qur'an Metode An-Nahdhiyyah
- Amsilati (metode baca kitab kuning)

4) Pembahasan Pondok Pesantren Al-Anwar

Gaya hidup santri di Pondok Pesantren Al-Anwar secara umum tidak jauh berbeda dengan gaya hidup santri pada pondok pesantren lainnya. Seorang santri di Pondok Pesantren Al-Anwar juga harus menjaga sikap dan sopan santun. Ia mempunyai tanggung jawab moral untuk memberikan teladan terhadap orang lain, baik yang santri ataupun yang non santri. Pada intinya harus menjaga akhlak.

Gaya hidup santri di Pondok Pesantren Al-Anwar juga tidak lepas dari peraturan-peraturan layaknya seperti yang ada di pondok-pondok lainnya.

⁸⁰Ibu Dahiroh Dachlanb Pendiri Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul pada 15 Februari 2016, di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul Yogyakarta.

⁸¹Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul, 2015

Seluruh santri Pondok Pesantren Al-Anwar telah mengenal dunia pondok pesantren meskipun hanya sebagian kecil. Dalam artian, mereka tidak asing lagi dengan peraturan-peraturan, seperti wajib shalat berjama'ah, dan lain sebagainya. Para santri ikhlas menjalani peraturan-peraturan tersebut.

Untuk perilaku konsumsi, santri Pondok Pesantren berperilaku konsumsi layaknya para santri. Hidup sederhana dan tidak boros. Makan sesuai kebutuhan, yaitu tiga kali sehari, dan tetap berpakaian rapi. Selalu mengutamakan manfaat, tidak suka berfoya-foya, dan membatasi keinginan.

Seorang santri di Pondok Pesantren Al-Anwar ini dituntut untuk bisa mengatur segala perilaku konsumsinya sendiri, termasuk makan. Para santri secara total mengatur pola makanannya sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan cara hidup santri di Pondok Pesantren pada umumnya. Biasanya untuk urusan makan, pondok Pesantren telah menyediakan., para santri benar-benar dituntut untuk hidup mandiri dalam segala hal.⁸²

5) Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren

Ketua	: Adib Ariful Ulum
Sekretaris	: Fahmi Syaefudin
Bendahara	:Eko Riyadi
Seksi Keamanan	: 1.Mansur Syafi'i 2.Mikdarur Ridho
Seksi Kebersihan	: Ahmad Saifudin
Seksi Dapur	: Maemun Setiyadi
Seksi Kesehatan	: Agus Muhammad Ramdan
Seksi Pendidikan	: Abdullah Fajarie ⁸³

⁸²Ibu Dahiroh Dachlanb Pendiri Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul pada 15 Februari 2016, di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul Yogyakarta.

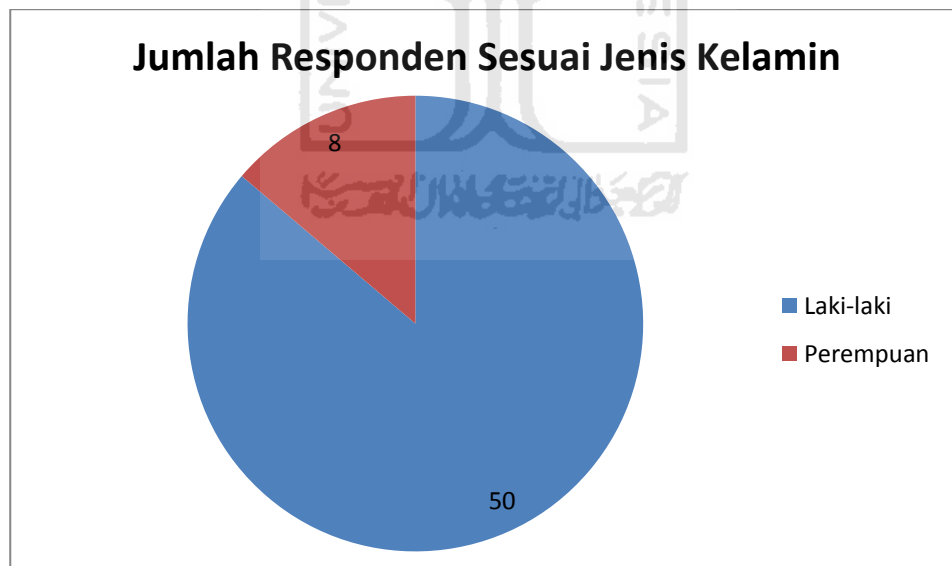
⁸³Bapak Adib Ariful Ulum Pengurus Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul pada 15 Februari 2016, di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul Yogyakarta.

B. Karakteristik Responden

1) Jumlah Responden sesuai jenis kelamin

Dari hasil penyebaran kuisioner yang dilakukan oleh penulis kepada santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren, diperoleh jumlah responden perempuan sebanyak 8 orang dan 50 orang laki-laki. Berikut ditampilkan dalam bentuk digram gambar.

Gambar 4.1



Jumlah Responden Sesuai Jenis Kelamin

Sumber: Hasil olah data 2016

2) Jumlah Responden sesuai usia

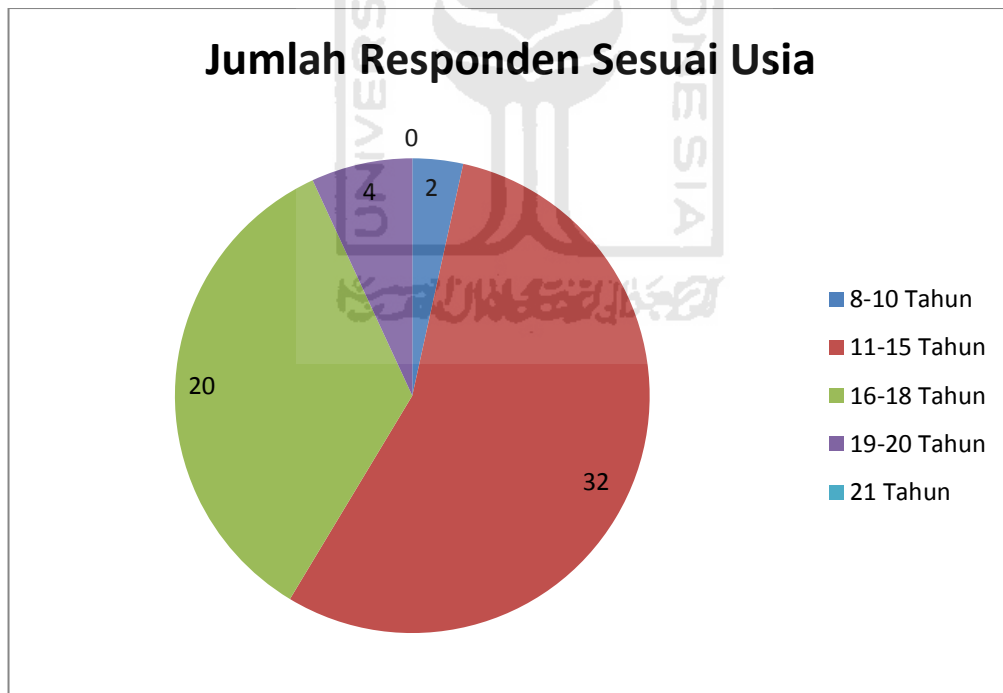
Adapun penyebaran usia responden yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Presentasi
1.	8-10 tahun	2	3%
2.	11-15 tahun	32	56%
3.	16-18 tahun	20	34%
4.	19-20 tahun	4	7%
5.	21 tahun ke atas	-	-

Sumber: Hasil olah data 2016

Gambar 4.2



Jumlah Responden Sesuai Usia

Sumber: Hasil olah data 2016

Dilihat dari segi usia responden, sebagian besar dari responden yang diteliti berusia 8-10 tahun sebesar 3%, selanjutnya usia 11-15 tahun sebesar 56%, kemudian 16-18 tahun sebesar 34%, sedangkan usia 19-20

tahun sebesar 7%, dan diusia 21 tahun ke atas tidak ada. Penyebaran usia yang seperti ini dapat dimaklumi karena responden lebih banyak di usia 11-15 tahun.

3) Jumlah Responden sesuai Jenjang Pendidikan

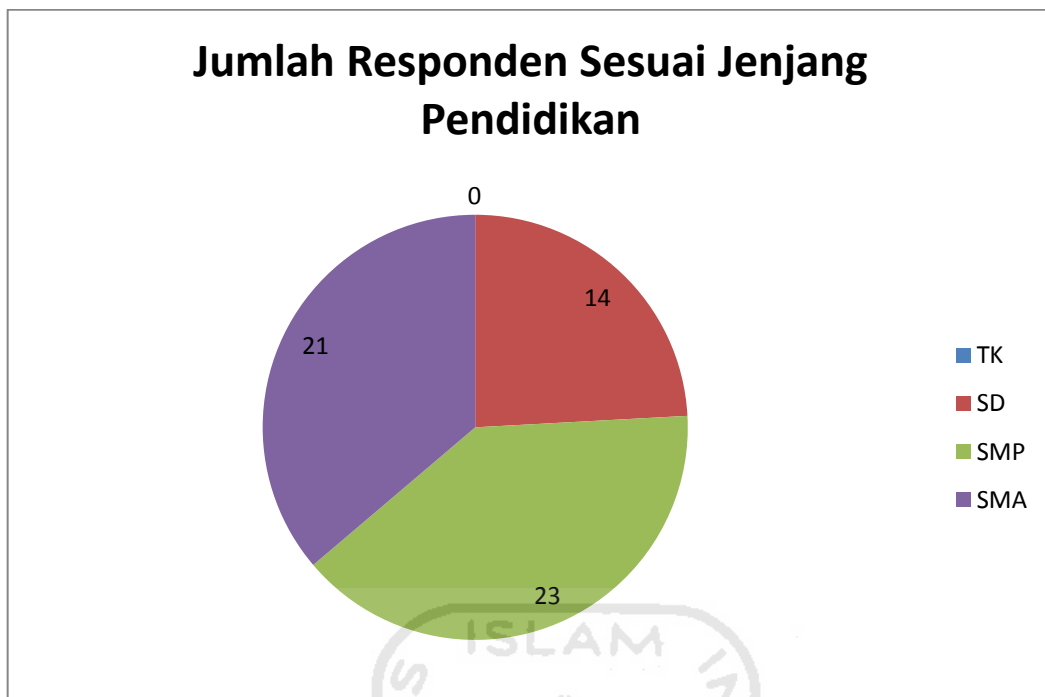
Adapun penyebaran Jenjang Pendidikan responden yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jenjang Pendidikan Responden

No	Kelas	Frekuensi	Presentasi
1.	TK	-	-
2.	SD	14	24%
3.	SMP	23	40%
4.	SMA	21	36%

Sumber: Hasil olah data 2016

Gambar 4.3



Jumlah Responden Sesuai Jenjang Pendidikan

Sumber: Hasil olah data 2016

Dilihat dari segi jenjang pendidikan responden, sebagian besar dari responden yang diteliti jenjang pendidikan TK tidak ada, selanjutnya jenjang pendidikan SD sebesar 24%, kemudian jenjang pendidikan SMP sebesar 40%, dan jenjang pendidikan SMA sebesar 36%. Penyebaran jenjang pendidikan yang seperti ini dapat dimaklumi karena responden lebih banyak sedang melakukan pendidikan di SMP.

C. Pelaksanaan Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis melakukan uji angket (kuesioner) untuk mengetahui apakah komponen soal yang dapat digunakan dapat mencapai pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan sampel 30 responden yang diambil dari santriwan dan santriwati serta taraf signifikansi yang

digunakan adalah 5%. Dengan menggunakan rumus $df = N - 2$ maka $df = 58 - 2 = 56$, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,2586.

Validitas pertanyaan diketahui dengan mengkorelasikan skor nilai pertanyaan dengan total skor keseluruhan. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila r dihitung sama dengan atau lebih dari r tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,2586. Sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil dari pada nilai r tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid dan tidak ikut sertakan dalam komponen pertanyaan pada kuesioner penelitian. Pengukuran validitas menggunakan *SPSS for windows 21.0* terhadap 58 responden. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Aktifitas

Pertanyaan	N	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	58	0,553	0,2586	Valid
2	58	0,592	0,2586	Valid
3	58	0,425	0,2586	Valid
4	58	0,711	0,2586	Valid
5	58	0,768	0,2586	Valid

Sumber: Hasil Olah SPSS 21.0 2016

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Minat

Pertanyaan	N	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	58	0,578	0,2586	Valid
2	58	0,27	0,2586	Valid
3	58	0,43	0,2586	Valid
4	58	0,744	0,2586	Valid
5	58	0,763	0,2586	Valid

Sumber: Hasil Olah SPSS 21.0 2016

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Opini

Pertanyaan	N	r Hitung	r Tabel	Keterangan
------------	---	----------	---------	------------

1	58	0,415	0,2586	Valid
2	58	0,7	0,2586	Valid
3	58	0,534	0,2586	Valid
4	58	0,685	0,2586	Valid
5	58	0,553	0,2586	Valid

Sumber: Hasil Olah SPSS 21.0 2016

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Perilaku Konsumsi Islami

Pertanyaan	N	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	58	0,532	0,2586	Valid
2	58	0,727	0,2586	Valid
3	58	0,669	0,2586	Valid
4	58	0,541	0,2586	Valid
5	58	0,719	0,2586	Valid

Sumber: Hasil Olah SPSS 21.0 2016

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 21.0 diatas, dapat dilihat bahwa dilihat dari aspek aktifitas, minat, dan opini menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang ada dinyatakan valid karena r hitung \geq r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari aspek aktifitas, minat dan opini dinyatakan valid dimana seluruh r hitung \geq r tabel, dimana r hitung memiliki nilai 0,2586.

2) Uji Reliabilitas Kuisiner (Angket)

Dalam hal ini penulis menguji apakah kuisiner (angket) yang digunakan reliabel maka dilakukan pengujian reliabilitas pada angket dengan bantuan SPSS 21.0. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan cara menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* dari keseluruhan variabel pertanyaan yang telah diuji validitasnya. Apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari pada 0,6 maka jawaban dari pada responden pada kuisiner dapat dikatakan reliabel, namun sebaliknya apabila nilai *cronbach's alpha* lebih kecil dari 0,6 maka jawaban dari pada responden

tidak reliabel. Uji reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan kuisisioner (angket) yang digunakan mampu menghasilkan data yang sama dalam waktu yang berbeda. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel pertanyaan yang telah valid.

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Aktifitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,740	,765	6

Sumber: Hasil Olah SPSS 21.0 2016

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,718	,701	6

Sumber: Hasil Olah SPSS 21.0 2016

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Opini

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,725	,726	6

Sumber: Hasil Olah SPSS 21.0 2016

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Konsumsi Islami

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,754	,790	6

Sumber: Hasil Olah SPSS 21.0 2016

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dan setiap variabel aspek aktifitas memiliki nilai koefisien sebesar 0,740 kemudian dari aspek minat sebesar 0,718 selanjutnya dari aspek opini memiliki nilai koefisien sebesar 0,725 dan aspek perilaku konsumsi islami sebesar 0,754. Dapat dilihat dari skala *Cronbach's Alpha* bahwa hasil yang didapatkan lebih dari 0,6 sehingga dapat dikatakan aspek aktifitas, aspek minat, aspek opini, dan aspek perilaku konsumsi islami dinyatakan reliabel.

3) Pengujian Hipotesis

a. Metode Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai adanya pengaruh variabel aktifitas (X1) minat (X2) opini (X3) secara parsial terhadap perilaku konsumsi islami (Y). Perhitungan statistic dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows 21*.

Tabel 4.11 Metode Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1,776	2,021		-,879	,383
	X1	,419	,121	,369	3,452	,001
	X2	,545	,111	,499	4,889	,000

X3	,094	,119	,080	,794	,430
----	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah SPSS 21.0 2016

Tabel 4.11 diatas menjelaskan bentuk Standardize Coeficients diperoleh melalui persamaan berikut:

$$Y = -1,776 + 0,419X1 + 0,545X2 + 0,094X3$$

Dimana:

X1 :Aktifitas

X2 :Minat

X3 :Opini

Y :Perilaku Konsumsi Islami

Persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta $b_0 = -1,776$

Artinya jika variabel aktifitas, minat, dan opini nilainya 0, maka variabel bebas perilaku konsumsi nilainya -1,776.

b. Koefisien $b_1 = 0,419$

Artinya jika variabel aktifitas ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka perilaku konsumsi meningkat sebesar 0,419 satuan.

c. Koefisien $b_2 = 0,545$

Artinya jika variabel minat ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka perilaku konsumsi meningkat sebesar 0,545 satuan.

d. Koefisien $b_3 = 0,094$

Artinya jika variabel opini ditingkatkan sebesar 1 satuan ,maka perilaku konsumsi meningkat sebesar 0,094 satuan.

b. Uji t- Statistik

Uji t-statistik dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel yang ditempatkan dalam model yakni Aktifitas (X1), Minat (X2), Opini (X3) dan variabel (Y) perilaku konsumsi islami. Pengujian t-statistik dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistik untuk koefisien regresi masing-masing variabel t tabel. Apabila nilai t-statistik koefisien regresi variabel independen (X) lebih besar dari pada t tabel maka dapat dikatakan

variabel tersebut signifikan mempengaruhi variabel independen (Y). Dimana jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesa 1 diatas tidak dapat diterima, dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesa 1 diatas tidak dapat diterima. Diketahui bahwa t tabel untuk $df = 58 - 2$ dengan signifikasi 5% adalah 0,2586. Sedangkan perhitungan t_{hitung} adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji t-Statistik

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1,776	2,021	,369	,879	,383
	X1	,419	,121	,369	3,452	,001
	X2	,545	,111	,499	4,889	,000
	X3	,094	,119	,080	,794	,430

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah SPSS 21.0 2016

Tabel 4.12 *coefficients* diatas memberikan informasi bahwa t_{hitung} aktifitas adalah 3,452 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 0,2586 yang lebih kecil dibandingkan t_{hitung} artinya terhadap pengaruh signifikan antara variabel persepsi (X) terhadap variabel perilaku konsumsi islami (Y) atau dengan kata lain H1 diterima.

1) Dengan signifikasi 5% maka dapat diketahui bahwa signifikasi α (0,05) > tingkat signifikasi 0,001 sehingga hipotesis dapat diterima. Artinya variabel aktifitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi islami. Dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% (0,05) dan *degree of freedom* (n-4) atau (58-4) = 54, diperoleh t_{tabel} sebesar 1,6735.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,452 yang mana lebih besar dari nilai t_{tabel} (3,452 > 1,6735), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima. Artinya variabel Aktifitas, Minat, dan Opini berpengaruh terhadap Perilaku Konsumsi Islami.

2) Hasil pengujian variabel minat terhadap t_{hitung} sebesar 4,889 dengan signifikasi 5% dapat diketahui bahwa signifikasi α (0,05) > tingkat signifikasi 0,000 sehingga hipotesis dapat diterima. Artinya variabel minat

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi islami. Dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% (0,05) dan *degree of freedom* (n-4) atau (58-4) = 54, diperoleh t_{tabel} sebesar 1,6735.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,889 yang mana lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4,889 > 1,6735$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima. Artinya variabel Aktifitas, Minat, dan Opini berpengaruh terhadap Perilaku Konsumsi Islami.

- 3) Kemudian hasil pengujian variabel opini terhadap t_{hitung} sebesar 0,794 dengan signifikansi 5% dapat diketahui bahwa signifikansi alpha (0,05) < tingkat signifikansi 0,430 sehingga hipotesis dapat diterima. Artinya variabel opini tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi islami. Dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% (0,05) dan *degree of freedom* (n-4) atau (58-4) = 54, diperoleh t_{tabel} sebesar 1,6735.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,794 yang mana lebih besar dari nilai t_{tabel} ($0,794 < 1,6735$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak dapat diterima. Artinya variabel Aktifitas, Minat, dan Opini tidak berpengaruh terhadap Perilaku Konsumsi Islami.

c. Uji F-Statistik

Kemudian selanjutnya dilakukan pengujian F-statistik yaitu melakukan pengujian secara serentak atau bersama-sama pada setiap variabel X terhadap variabel Y. Pengujian ini melihat apakah dari tiga variabel (X1) aktifitas, minat (X2) dan opini (X3) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel (Y) perilaku konsumsi islami.

Pengujian F-statistik ini dilakukan untuk membandingkan nilai F-statistik (hitung) terhadap F-tabel. Apabila nilai F-statistik lebih besar dari pada F-tabel maka dapat dikatakan bahwa ketiga variabel independen atau variabel (X) secara serentak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *SPSS for windows 21.0* seperti dibawah ini.

Tabel 4.13 Hasil Uji F-Statistik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	169,405	3	56,468	50,844	,000 ^b
	Residual	59,974	54	1,111		
	Total	229,379	57			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Hasil Olah SPSS 21.0 2016

Tabel 4.13 diatas menjelaskan apakah variabel variasi nilai variabel bebas atau variabel independen dapat menjelaskan variasi nilai dependent dengan mengguakan besarnya nilai F. Besarnya F hitung adalah 50,844 sedangkan signifikansinya adalah 0,000. Signifikansi tabel ANOVA sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel aktifitas, minat, dan opini secara bersama-sama mempengaruhi Perilaku Konsumsi Islami.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi atau R^2 dilakukan untuk menggambarkan seberapa besar perubahan variabel dependen (Y) yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen (X). Koefisien determinasi penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 21.0. Pengujian koefisien determinasi dilihat dari besarnya R-squared (R^2) yaitu 0,739 nilai R^2 tersebut bahwasanya 0,859.

Tabel 4.14 Hasil Uji R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,859 ^a	,739	,724	1,054

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Hasil Olah SPSS 21.0 2016

Dari tabel 4.14 diatas dapat dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas atau variabel prediktor terhadap variabel terikat. Pada tabel diatas diketahui besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0,859, ini mengidentifikasikan bahwa sebesar 85,9% dari pengaruh gaya hidup yang terdiri dari variabel aktifitas, minat dan opini dipengaruhi oleh perilaku konsumsi islami. Sedangkan 14,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

D. Pembahasan

1.) Pengaruh Gaya Hidup Santri terhadap Perilaku Konsumsi di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan program *SPSS 21 for windows* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,776 + 0,419X1 + 0,545X2 + 0,094X3$$

Hasil dari persamaan regresi linear tersebut menjelaskan bahwa variabel aktifitas (X1), Minat (X2), Opini (X3) berpengaruh terhadap perilaku konsumsi islami (Y) di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul.

Berdasarkan uji F yang dilakukan dengan program *SPSS 21 for windows*, dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} (50,844) > F_{tabel} (2,78)$ serta nilai probabilitas yang lebih kecil dari derajat kepercayaan ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa h_0 ditolak dan h_a diterima. Dengan demikian maka terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan atau secara bersama-sama variabel aktifitas, minat dan opini terhadap perilaku konsumsi islami di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara simultan dari semua variabel yaitu variabel aktifitas, minat, dan opini terhadap perilaku konsumsi islami telah sesuai dengan teori yang diungkapkan David Chaney.

Berdasarkan uji t pada variabel aktifitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21 for windows*, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas $t_{hitung} (0,001) < \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa h_0 ditolak dan h_a diterima, artinya variabel aktifitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi islami di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul.

Berdasarkan uji t pada variabel minat yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21 for windows*, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas $t_{hitung} (0,000) < \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa h_0 ditolak dan h_a diterima, artinya variabel minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi islami di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul.

Berdasarkan uji t pada variabel opini yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21 for windows*, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas $t_{hitung} (0,430) > \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa h_0 diterima dan h_a ditolak, artinya variabel minat berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku konsumsi islami di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul.

Dapat diketahui berdasarkan tabel regresi linear berganda pada kolom *standardized coefisien beta* bahwa nilai *standardized coefisien beta* untuk variabel aktifitas menghasilkan nilai sebesar 0,419 dibandingkan dengan nilai *standardized coefisien beta* yang dihasilkan variabel minat sebesar 0,545 dan nilai *standardized coefisien beta* yang dihasilkan variabel opini sebesar 0,094. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi perilaku konsumsi islami di Pondok Pesantren Al-Anwar adalah Variabel Minat.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) memeberikan deskripsi mengenai seberapa baik hasil persamaan regresi dari uji determinasi. Penelitian ini

menghasilkan angka koefisien determinasi 0,859. Artinya 85,9% variasi variabel perilaku konsumsi islami dijelaskan oleh variabel aktifitas, minat, dan opini. Sedangkan 14,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Terkait pengaruh gaya hidup santri terhadap perilaku konsumsi di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul Yogyakarta, maka para santri disini menyesuaikan dengan kebutuhan. Mereka tidak memprioritaskan keinginan. Para santri dilarang membawa barang-barang yang berlebihan di Pondok Pesantren. Gaya Hidup Santri ini mulai terbentuk seiring berjalannya waktu di Pondok Pesantren. Salah seorang responden mengaku bahwa di awal-awal masuk di pondok, ia termasuk orang yang boros. Hingga pada akhirnya lingkungan pondok pesantren membuatnya sadar bahwa apa yang ia lakukan tersebut tidak benar. Sekarang ia mulai mengendalikan perilaku konsumsinya sesuai yang diajarkan dalam agama.

2.) Faktor Dominan yang mempengaruhi Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Islami pada Santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul

Untuk mengetahui faktor dominan yang pengaruh Gaya hidup dapat dilihat Pada Uji t, uji yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Variabel Aktifitas (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi islami. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,452 yang mana lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,452 > 1,6735$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima. Artinya variabel Aktifitas, Minat, dan Opini berpengaruh terhadap Perilaku Konsumsi Islami. Variabel Minat (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi islami. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,889 yang mana lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4,889 > 1,6735$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima. Artinya variabel Aktifitas, Minat, dan Opini berpengaruh terhadap Perilaku Konsumsi Islami. Variabel

Opini (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi islami. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,794 yang mana lebih besar dari nilai t_{tabel} ($0,794 < 1,6735$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak dapat diterima. Artinya variabel Aktifitas, Minat, dan Opini tidak berpengaruh terhadap Perilaku Konsumsi Islami.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dua variabel, Variabel Aktifitas dan Variabel Minat pada gaya hidup santri berpengaruh terhadap perilaku konsumsi santri di Pondok Pesantren. Sedangkan Variabel Opini pada gaya hidup santri tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi santri di Pondok Pesantren.

3.) Pandangan Ekonomi Islam terhadap Pengaruh Gaya Hidup Santri Terhadap Perilaku Konsumsi Islami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat variabel yang signifikan terhadap Pengaruh Gaya Hidup di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul Yogyakarta yaitu variabel aktifitas, variabel minat. Adapun variabel yang tidak signifikan adalah variabel opini.

Terkait dengan hal diatas diketahui bahwa Pengaruh Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Konsumsi Islami. Hal tersebut membuktikan bahwa beberapa santri di Pondok Pesantren masih ada yang terpengaruh oleh Gaya hidup yang ada saat ini.

Pondok Pesantren mempunyai regulasi tertulis untuk kegiatan pondok pesantren. Semua kegiatan tersebut wajib diikuti oleh seluruh santri. Beberapa santri berpendapat bahwa pelaksanaan peraturan tersebut telah sesuai diterapkan terhadap mereka dalam tatanan seorang santri. Sebagai contoh, saat malam jum'at pada acara yasinan, seharusnya para santri wajib hadir. Akan tetapi, dalam setiap pertemuan, hanya sekitar 95% yang hadir. Kebanyakan yang tidak hadir beralasan malas ataupun ada ulangan keesokan harinya. Selain itu, kadang kala ada para santri yang meninap di luar pondok, padahal para santri wajib tidur di pondok. Para santri juga diwajibkan shalat berjamaah, khususnya pada shalat magrib, isya dan

subuh. Akan tetapi, masih saja ada beberapa santri yang shalat di kamar masing-masing.

Hal ini bukan berarti tidak menjadi pembahasan di pihak pengelola pondok. Berbagai cara diterapkan agar kiranya para santri peduli terhadap peraturan pondok. Hanya saja, karena banyaknya keringanan di sana sini, peraturan-peraturan tersebut akhirnya seakan melonggar dengan sendirinya. Masih banyak lagi peraturan-peraturan lain yang terlihat sangat longgar. Hal inilah meskipun tidak semuanya yang kemudian menjadikan sebagian santri sedikit tidak peduli dengan kegiatan yang ada di pondok. Seperti inilah gambaran Gaya Hidup yang dilakukan para santri di Pondok Pesantren. Pada intinya Santri di Pondok Pesantren masih belum bisa melakukan Disiplin secara tepat waktu.

Kehidupan santri identik dengan kesederhanaan, tidak bermewah-mewahan, menghindari boros dan kemubadziran. Santri juga selalu mengutamakan hal-hal yang bermanfaat. Mereka diajarkan mementingkan kebutuhan daripada keinginan. Sikap dan perilaku santri berpedoman pada apa yang diajarkan dalam islam. Ini termasuk Perilaku Konsumsi Islami Santri yang dilakukan setiap harinya di Pondok Pesantren.

Variabel Aktifitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh gaya hidup. Hal ini dibuktikan oleh penulis mewawancarai beberapa responden. Dari hasil tersebut, beberapa santri lebih mementingkan menggunakan pakaian yang sederhana tetapi bersih. Hal ini dapat menghindari pembelian barang-barang yang tidak jelas asal muasalnya, karena kita sebaiknya berpenampilan sesuai dengan gaya hidup yang ada pada diri kita sendiri bukan mengikuti gaya hidup orang lain. Dalam agama islam seorang muslim bisa jadi tak bisa dibedakan dengan non muslim lantaran gaya hidupnya sama, kecuali dilihat dari identitasnya (KTP), dapat dilihat dalam firman Allah S.W.T dalam surat Al- Hadiid ayat 16 yang berbunyi:

❖ أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ
 وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ
 قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al-Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik”.⁸⁴

Variabel Minat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumsi islami. Hal ini dibuktikan oleh penulis dengan mewawancarai beberapa responden. Dari hasil tersebut para santri suka berbagi dengan sesama santri lainnya apabila punya makanan yang berlebihan. Dalam hal berkonsumsi terutama dalam persoalan mengkonsumsi makanan, Islam berada diantara suatu paham kebebasan soal makanan dan ekstrimis dalam soal larangan. Oleh karena itu, Islam kemudian mengumandangkan kepada segenap umat manusia dengan berfirman dalam surat Thoha ayat 81 yang berbunyi:

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي
 وَمَنْ يَحْلِلْ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ ﴿٨١﴾

Artinya: “Makanlah di antara rezki yang baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan

⁸⁴QS. Al-Hadiid (57): 16.

kemurkaan-Ku menimpamu. Dan barangsiapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, maka sesungguhnya binasalah ia”.⁸⁵

Setiap muslim dianjurkan untuk menyeimbangkan pendapatan dengan pengeluaran agar ia tidak terpaksa berhutang.⁸⁶ Selain itu, seorang muslim harus dapat menjaga aset yang pokok dan mapan. Tidak sepatutnya seorang muslim memperbanyak uang belanja sehingga terpaksa menjual rumah atau pertanian miliknya.⁸⁷ Islam juga menghindari dari kemewahan dan mereka yang hidup mewah. Selain merusak individu, sikap bermegah-megah dapat merusak masyarakat. Sikap ini dapat menghilangkan norma dan etika mulia. Meskipun standar kemewahan berbeda antara seorang dengan orang yang lain, tergantung pada pendapat masing-masing.

Variabel Opini mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumsi islami. Hal ini dapat dilihat bahwa para santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul belum bisa menyeimbangkan antara pengeluaran dan pendapatan yang diperolehnya, meski mereka sudah hidup dalam kesederhanaan. Maka dalam hal ini sesuai dengan ijthad para ahli Fiqh. Menurutnya, Kebutuhan konsumen yang kini dan yang telah diperhitungkan sebelumnya, merupakan insentif pokok bagi kegiatan-kegiatan ekonominya sendiri.⁸⁸

Penghidupan yang sederhana dan bersahaja dalam menikmati kesenangan-kesenangan hidup secara material adalah prinsip yang paling baik yang dianjurkan oleh Islam dalam hal penggunaan kekayaan.⁸⁹ Kesederhanaan tidak hanya diterapkan pada diri sendiri seseorang dan keluarganya, tetapi juga dalam pembelanjaan untuk kepentingan masyarakat atau umum dan dalam pemebelanjaan

⁸⁵Q.S. Thoha (20): 81

⁸⁶Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta:Gema Insani Press), hal.149.

⁸⁷*ibid*, hal.150.

⁸⁸Muhammad Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1997), hal. 45.

⁸⁹Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf), hal.67.

negara.⁹⁰ Kehidupan santri identik dengan kesederhanaan, tidak bermewah-mewahan, menghindari boros dan kemubaziran. Santri juga selalu mengutamakan hal-hal yang bermanfaat. Mereka diajarkan mementingkan kebutuhan daripada keinginan. Sikap dan perilaku santri berpedoman pada apa yang diajarkan dalam Islam. Perilaku tersebut berlaku di dalam segala aspek, termasuk pada perilaku konsumsi. Para santri berperilaku konsumsi berdasarkan ajaran dan norma-norma Islam.

Oleh karena itu, kebiasaan sebagian seorang santri telah tertanam dalam segala tindakannya. Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul merupakan pondok pesantren yang tidak jauh berbeda dengan pondok pesantren lainnya. Unsur yang selalu ada pada pondok pesantren yaitu asrama (tempat tinggal), santri, dan kiai. Hanya saja yang membedakan dengan pondok pesantren pada umumnya adalah santrinya yang tidak memandang usia atau anak yang masih berpendidikan SD sudah berada di Pondok Pesantren Al-Anwar ini.

Berkaitan dengan pengaruh gaya hidup santri Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul terhadap perilaku konsumsi dalam perspektif Ekonomi Islam, penulis mencoba untuk mewawancarai beberapa responden. Dari hasil tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pengaruh gaya hidup santri Pondok Pesantren Al-Anwar terhadap perilaku konsumsi sesuai dengan apa yang diajarkan dalam ekonomi islam (perspektif Ekonomi Islam). Hal ini merujuk kepada H.R Ibnu Umar ra. dimana Mereka menggunakan pakaian seadanya tanpa memandang kemajuan fashion yang sekarang ada. Kesederhanaan yang ada pada para santri di Pondok Pesantren.

Selain itu para santri Pondok Pesantren Al-Anwar sangat menghindari sifat kikir. Kebanyakan santri Pondok Pesantren Al-Anwar senang bersedekah, dan bentuk sedekah tersebut tidak hanya serta merta dalam bentuk uang, tetapi juga tenaga ataupun pikiran. Secara keseluruhan, penulis menyimpulkan bahwa pengaruh gaya hidup santri terhadap

⁹⁰Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 1997), hal. 278.

perilaku konsumsi Pondok Pesantren telah sesuai dalam perspektif ekonomi islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisa dari penelitian tentang pengaruh gaya hidup santri terhadap perilaku konsumsi pada Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul, maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Islami, Hasil perhitungan statistik dengan uji regresi linear berganda Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul, dapat diperoleh output tabel *Model Summary* dapat diketahui nilai R^2 (*Adjusted R Square*) adalah 0,859%. Hal ini berarti sumbangan pengaruh dari variabel independen yaitu 85,9% sedangkan sisanya sebesar 14,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan kata lain, gaya hidup santri Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul mampu menjelaskan perubahan pada perilaku konsumsi sebesar 85,9%. Adapun sisanya berasal dari faktor lain. Maka dapat disimpulkan, gaya hidup santri Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul yang selama ini mengiringi santri selalu mempengaruhi pola perilaku konsumsi mereka.
2. Faktor Dominan yang mempengaruhi Pengaruh Gaya Hidup Pada uji t, yaitu uji yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul, bahwa signifikansi X3 (opini) lebih kecil dari 0,05, maka

hipotesis nol ditolak. Sedangkan signifikansi X_1 (aktifitas) dan X_2 (opini) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima. Kesimpulannya, secara parsial hanya variabel opini pada gaya hidup santri yang berpengaruh terhadap perilaku konsumsi di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul. Sedangkan dua variabel, yaitu aktifitas dan minat pada gaya hidup santri berpengaruh terhadap perilaku konsumsi santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul.

3. Pandangan Ekonomi Islam tentang pengaruh gaya hidup santri terhadap perilaku konsumsi islami di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumsi islami. Hal ini dikarenakan bahwa gaya hidup santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul sudah sesuai dengan norma-norma yang diajarkan oleh Yusuf Qardhawi.

B. Saran

1. Bagi Akademisi

Melihat dari hasil penelitian, bahwa gaya hidup santri hanya mempengaruhi perilaku konsumsi santri Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul yang lumayan tinggi yaitu 85,9%, maka bagi peneliti yang ingin mengangkat tema sama, dapat menentukan variabel independen yang lain.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat betapa pentingnya pengaruh gaya hidup santri dalam segala bidang, khususnya pada perilaku konsumsi yang menjadi perhatian peneliti, maka penelitian ini mungkin dapat menjadi acuan pengelola dalam menemukan regulasi dan kebijakan terbaik yang harus diambil. Hal ini agar kiranya dapat membentuk perilaku konsumsi sesuai dengan yang diharapkan oleh Pondok Pesantren, berdasarkan masing-masing tipologi yang dimiliki pondok.

DAFTAR PUSTAKA

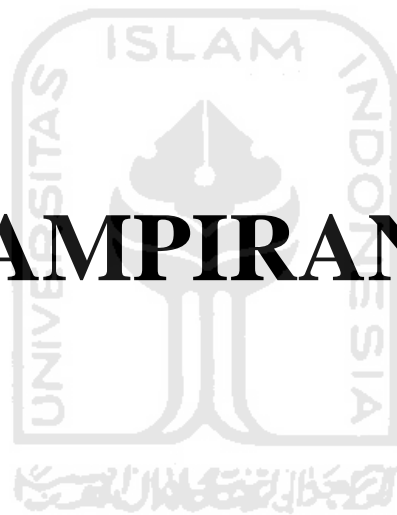
- Afzalurrahman. *Doktrin Ekonomi Islam*, alih bahasa Soeryono, Nastangin. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, Cet. II. 1995.
- Anggraini, Yuli. 2012. "Analisis Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Islami Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam di Yogyakarta (Studi di UII, UIN, dan UMY)". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta.
- Arif, Suyoto. 2010. "Konsumen Rasional dalam Perspektif Islam". *Skripsi*. Fakultas Syariah Institut Studi Islam Darussalam (ISID) Gontor.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". Jakarta: Rineka Cipt. 2002.
- Budi Santosa, Pubayu dan Ashari. "Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel & SPSS". Yogyakarta: Penerbit Andi. 2005.
- Chaney, David. *Lifestyle, sebuah pengantar komprehensif*. Yogyakarta: Jala Sutra. 2004.
- Chriesmaya, Ivane Eka. 2009. "Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Keputusan Konsumen Dalam Memilih Minimarket Alfamart di Malang". *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Dhofier, Zamakhsari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES. 1983.
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya. 1981.
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS". Semarang: Badan penerbit universitas Diponegoro.
- Ghozali, M. Bahri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti. 2003.
- Gilarso, T. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Kanisius, Jilid I. 1993.
- Hendaningrum, Retno dan Edy Susilo. 2008. "Fashion dan Gaya Hidup: Identitas dan Komunikasi". *Jurnal*. Fashion dan Gaya Hidup Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 6, Nomor 2, Mei – Agustus.
- Hendri anto. *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*. Yogyakarta: CV. Adipura. 2003.
- Hernes, Arthit Swenty. 2012. *Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Fashion pada Remaja Putri*. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII Yogyakarta.
- <http://serang-banten.blogspot.co.id/2015/02/macam-pondok-pesantren-dan-daftar.html> diakses pada 7 Januari 2016.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren> diakses pada 7 Januari 2016.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren> diakses pada 7 Januari 2016.

- Indianti, Nur Asny. 2011. "Pengaruh Gaya Hidup Konsumen dan Kepuasan terhadap Loyalitas di Jasa Perawatan Kulit dan Kecantikan Natasha". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.
- Karim, Adiwarmarman. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Rajawali Press. 2010.
- Mangunsuwit. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*. Bandung: CV.YRAMA WIDYA. 2002.
- Mannan, Muhammad Abdul. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf. 1993.
- Masamah. 2009. "Gaya Hidup Santriwati Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Tengah Budaya Konsumerisme". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Metwally, M.M. *Teori dan Model Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Bangkit Daya Insana. 1995.
- Mufidah, Nur Lailatul. 2012. "Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan: Studi Deskriptif Pemanfaatan Foodcourt oleh Keluarga". *Jurnal*. BioKultur, Vol.1/No.2/ Juli- Desember.
- Muhammad. *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. 2004.
- Muhsan, Mas'ud. *Himpunan Hadits Shahih Buchori*. Surabaya: Arkola, Cetakan I. 2004.
- Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Jilid I. 2010.
- Nasution. *Metode Research (Penelitian)*. Bandung: PT. Bumi Aksara. 2004.
- Nasution. *Penelitian*. Bandung : CV. Pustaka Setia. 2009.
- Philip, Kotler. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, Jilid I. 2002.
- Pramdani, Yanti. 2005. "Pengaturan Konsumsi dalam Perspektif Islam (Studi atas Analisis Afzalur Rahman)". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pujiono, Arif. *Teori Konsumsi Islami*. Dinamika Pembangunan Vol. 3 No. 2. 2006.
- Pujoharso, Cahyo. 2013. "Aplikasi Teori Konsumsi Keynes Terhadap Pola Konsumsi Makanan Masyarakat Indonesia". *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Qardawi, Yusuf. *Halal dan Haram Dalam Islam*. alih bahasa: H. Mu'ammal Hamidy, Surabaya: PT. Bina Ilmu Surabaya. 2010.
- Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 1997.
- Qardhawi, Yusuf. *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Robbani Press. 1997.
- Qomaruddin, Muhammad. 2014. "Pengaruh Gaya Hidup Santri Perilaku Konsumsi (Studi Komparatif antara Pondok Pesantren UII dan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta dalam Perspektif Ekonomi Islam)". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta.
- Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, Jilid III. 2002.
- Rahman, Afzalur. *Muhammad Seorang Pedagang*. Jakarta: Yayasan Swara Bhunny, Cet. I. 1995.

- Ristiyantri P dan John P. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta:Penerbit Andi. 2005.
- Sarwono. 2009. “Analisis Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam”.
Jurnal. Inovasi Pertanian Vol. 8, No. 1 .
- Sudarsono, Heri . *Konsep Ekonomi Islam*. Yogyakarta:EKONOSIA. 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta, Cet. 8. 2005.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang:
CV. Widya Kaarya. 2005.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang:
CV. Widya Kaarya. 2005.
- Suliyanto. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta:Andi . 2009.
- Suprayitno, Eko. *Ekonomi Islam (Pendekatan ekonomi makro islam dan konvensional)*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2005.
- Sutisna. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung:Rosda. 2002.
- Suwarman. *Perilaku Konsumen*. Bogor:Ghalia Indonesia. 2002.
- Toto Syatori Nasehadin dan Nanang Gozali. 2012 *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, Cet. I. 2012.
- Wibowo, Sukarno dan Dedi Supriadi. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.



LAMPIRAN



Lampiran 1. Uji Validitas Variabel Aktifitas (X1)

		Correlations					
		Soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	total
Soal1	Pearson Correlation	1	,228	,045	,223	,403**	,553**
	Sig. (2-tailed)		,085	,737	,092	,002	,000
	N	58	58	58	58	58	58
soal2	Pearson Correlation	,228	1	-,021	,206	,360**	,592**
	Sig. (2-tailed)	,085		,875	,121	,006	,000
	N	58	58	58	58	58	58
soal3	Pearson Correlation	,045	-,021	1	,156	,257	,425**
	Sig. (2-tailed)	,737	,875		,243	,052	,001
	N	58	58	58	58	58	58
soal4	Pearson Correlation	,223	,206	,156	1	,368**	,711**
	Sig. (2-tailed)	,092	,121	,243		,005	,000
	N	58	58	58	58	58	58
soal5	Pearson Correlation	,403**	,360**	,257	,368**	1	,768**
	Sig. (2-tailed)	,002	,006	,052	,005		,000
	N	58	58	58	58	58	58
total	Pearson Correlation	,553**	,592**	,425**	,711**	,768**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000	
	N	58	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 2. Uji Validitas Variabel Minat (X2)

Correlations

		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	total
soal1	Pearson Correlation	1	,062	-,024	,282 [*]	,369 ^{**}	,578 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,644	,857	,032	,004	,000
	N	58	58	58	58	58	58
soal2	Pearson Correlation	,062	1	-,044	,142	-,144	,270 [*]
	Sig. (2-tailed)	,644		,743	,287	,279	,040
	N	58	58	58	58	58	58
soal3	Pearson Correlation	-,024	-,044	1	,042	,213	,430 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,857	,743		,754	,109	,001
	N	58	58	58	58	58	58
soal4	Pearson Correlation	,282 [*]	,142	,042	1	,531 ^{**}	,744 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,032	,287	,754		,000	,000
	N	58	58	58	58	58	58
soal5	Pearson Correlation	,369 ^{**}	-,144	,213	,531 ^{**}	1	,763 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,004	,279	,109	,000		,000
	N	58	58	58	58	58	58
total	Pearson Correlation	,578 ^{**}	,270 [*]	,430 ^{**}	,744 ^{**}	,763 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,040	,001	,000	,000	
	N	58	58	58	58	58	58

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3. Uji Validitas Variabel Opini (X3)

		Correlations					
		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	total
soal1	Pearson Correlation	1	,245	-,008	,076	,065	,415**
	Sig. (2-tailed)		,064	,955	,569	,626	,001
	N	58	58	58	58	58	58
soal2	Pearson Correlation	,245	1	,157	,242	,250	,700**
	Sig. (2-tailed)	,064		,241	,067	,059	,000
	N	58	58	58	58	58	58
soal3	Pearson Correlation	-,008	,157	1	,354**	,075	,534**
	Sig. (2-tailed)	,955	,241		,006	,573	,000
	N	58	58	58	58	58	58
soal4	Pearson Correlation	,076	,242	,354**	1	,250	,685**
	Sig. (2-tailed)	,569	,067	,006		,058	,000
	N	58	58	58	58	58	58
soal5	Pearson Correlation	,065	,250	,075	,250	1	,553**
	Sig. (2-tailed)	,626	,059	,573	,058		,000
	N	58	58	58	58	58	58
total	Pearson Correlation	,415**	,700**	,534**	,685**	,553**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000	
	N	58	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4. Uji Validitas Variabel Perilaku Konsumsi Islami (Y)

Correlations

	soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	total
soal1 Pearson Correlation	1	,401**	,131	,130	,076	,532**
soal1 Sig. (2-tailed)		,002	,326	,330	,570	,000
soal1 N	58	58	58	58	58	58
soal2 Pearson Correlation	,401**	1	,474**	,020	,350**	,727**
soal2 Sig. (2-tailed)	,002		,000	,884	,007	,000
soal2 N	58	58	58	58	58	58
soal3 Pearson Correlation	,131	,474**	1	,164	,343**	,669**
soal3 Sig. (2-tailed)	,326	,000		,218	,008	,000
soal3 N	58	58	58	58	58	58
soal4 Pearson Correlation	,130	,020	,164	1	,498**	,541**
soal4 Sig. (2-tailed)	,330	,884	,218		,000	,000
soal4 N	58	58	58	58	58	58
soal5 Pearson Correlation	,076	,350**	,343**	,498**	1	,719**
soal5 Sig. (2-tailed)	,570	,007	,008	,000		,000
soal5 N	58	58	58	58	58	58
total Pearson Correlation	,532**	,727**	,669**	,541**	,719**	1
total Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
total N	58	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5. Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian

Responden Yang Terhormat,

Saya mahasiswa Universitas Islam Indonesia, yang saat ini sedang menempuh tugas akhir di Prodi Ekonomi Islam. Tugas akhir ini memiliki program penelitian mengenai **“Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Islami (Studi Kasus: Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul Yogyakarta)”** Besar harapan penulis Sdr/i dapat berpartisipasi dengan mengisi kuisisioner ini sesuai dengan keadaan dan kondisi yang sebenarnya. Demikian, atas kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

I. Informasi Responden

Nama Responden :

Jenis Kelamin : L/P

Umur :

Kelas :

II. Petunjuk Mengerjakan Angket

Bacalah soal angket dengan seksama

- Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara alami.
- Berikan tandacentang (**v**) pada jawaban yang saudara pilih.

SS : SANGAT SETUJU

S : SETUJU

KS : KURANG SETUJU

TS : TIDAK SETUJU

STS : SANGAT TIDAK SETUJU

Hormat saya,

Devi Fitria .I.

I. Variabel X_1 (Aktivitas)

No	Pertanyaan	(SS)	(S)	(KS)	(TS)	(STS)
1	Saya meniatkan seluruh aktivitas sehari-hari saya lillahi ta'ala (hanya untuk Allah ta'ala)					
2	Saya melakukan ibadah sunnah pada saat saya memiliki waktu luang.					
3	Saya senang berkumpul dengan Alim ulama, Ustadzah, dan orang-orang yang menguasai bidang agama.					
4	Saya menghindari untuk memiliki/membeli barang-barang yang tidak jelas asal muasalnya.					
5	Saya mengabdikan hidup saya untuk kepentingan masyarakat dan umat.					

II. Variabel X_2 (Minat)

No	Pertanyaan	(SS)	(S)	(KS)	(TS)	(STS)
1	Saya terus berusaha membimbing dan mengarahkan keluarga saya untuk mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar.					
2	Saya lebih memilih untuk berjalan-jalan ke tempat rekreasi yang dapat mengingat dan menambah kecintaan saya terhadap Sang Khaliq, Allah SWT.					
3	Saya senang berpenampilan rapi sesuai etika yang diajarkan dalam Islam.					
4	Saya memprioritaskan pekerjaan dengan lingkungan yang baik dan agamis.					
5	Saya mempunyai hobi yang tidak bertentangan dengan status saya sebagai seorang muslim.					

III. Variabel X_3 (Opini)

No	Pertanyaan	(SS)	(S)	(KS)	(TS)	(STS)
1	Status saya sebagai seorang santri sangat mempengaruhi cara berpikir dan hidup saya.					
2	Sebagai seorang santri, saya menyukai budaya-budaya yang di dalamnya mempunyai unsur-unsur Islam.					
3	Sebagai seorang santri, saya senang menanggapi isu sosial di masyarakat, khususnya dalam permasalahan agama.					
4	Peran santri secara tidak langsung dapat memperbaiki ekonomi masyarakat dan negara.					
5	Sebagai seorang santri, saya tidak hanya tertarik dalam masalah agama, tetapi juga dalam bidang bisnis dan wirausaha.					

IV. VariabelY (Perilaku Konsumsi Islami)

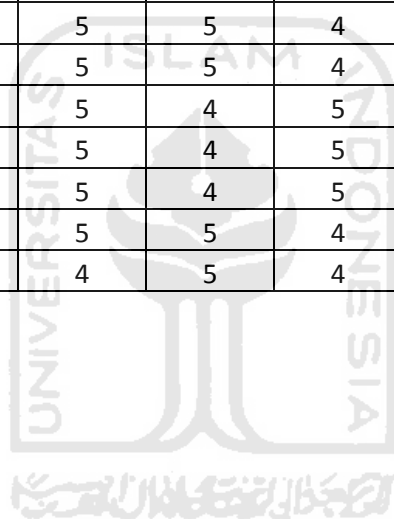
No	Pertanyaan	(SS)	(S)	(KS)	(TS)	(STS)
1	Saya terbiasa membeli dan mengkonsumsi barang-barang yang halal.					
2	Saya menghindari berhutang dalam membeli suatu barang.					
3	Saya terbiasa hidup sederhana dan tidak boros.					
4	Saya menghindari sifat mubadzir dalam mengkonsumsi suatu barang.					
5	Saya menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran uang saya.					

TerimaKasih

DATA PENELITIAN VARIABEL AKTIVITAS

Subjek	Item X1					Skor Total
	1	2	3	4	5	
1	5	5	4	5	5	24
2	5	5	5	4	5	24
3	5	5	5	4	5	24
4	5	4	5	4	4	22
5	5	5	5	5	5	25
6	5	5	4	5	5	24
7	5	5	5	5	5	25
8	5	5	5	5	5	25
9	5	5	5	5	5	25
10	4	3	4	1	3	15
11	5	4	5	4	5	23
12	4	5	5	2	4	20
13	5	5	5	4	4	23
14	5	5	5	5	4	24
15	5	4	4	4	4	21
16	5	5	5	5	5	25
17	5	4	4	4	5	22
18	5	5	5	4	4	23
19	5	5	5	5	4	24
20	5	5	5	5	5	25
21	5	5	4	4	5	23
22	4	4	5	4	4	21
23	5	4	5	4	5	23
24	4	3	5	5	4	21
25	4	3	5	5	4	21
26	4	4	4	3	3	18
27	4	4	5	5	4	22
28	5	4	5	4	5	23
29	5	4	5	5	4	23
30	5	4	5	4	5	23
31	4	5	4	5	5	23
32	5	4	4	4	4	21
33	5	4	4	4	4	21
34	5	4	4	4	4	21
35	5	4	4	4	4	21
36	5	4	5	4	5	23
37	5	5	4	4	4	22

38	5	4	5	4	5	23
39	4	5	4	4	4	21
40	5	4	5	5	5	24
41	4	4	4	5	4	21
42	5	4	5	5	5	24
43	5	4	5	4	4	22
44	5	4	5	5	4	23
45	5	5	4	4	5	23
46	5	5	5	4	5	24
47	5	5	5	4	5	24
48	4	5	5	4	5	23
49	5	5	4	4	4	22
50	5	4	5	5	5	24
51	4	5	5	5	4	23
52	4	5	5	4	5	23
53	5	5	5	4	4	23
54	5	5	4	5	4	23
55	5	5	4	5	5	24
56	5	5	4	5	5	24
57	5	5	5	4	5	24
58	5	4	5	4	5	23

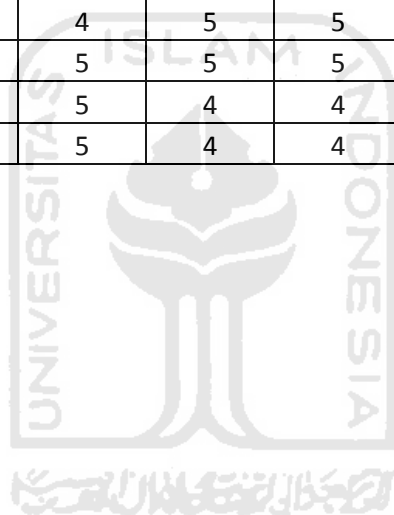


DATA PENELITIAN VARIABEL MINAT

			Item X2			
--	--	--	---------	--	--	--

Subjek	1	2	3	4	5	Skor Total
1	4	5	5	5	4	23
2	5	5	4	5	4	23
3	5	5	4	5	4	23
4	5	5	4	4	5	23
5	4	5	5	5	5	24
6	5	5	4	4	5	23
7	5	5	2	5	5	22
8	5	5	4	5	5	24
9	5	4	4	4	5	22
10	4	5	3	2	1	15
11	4	4	5	4	4	21
12	4	4	5	4	5	22
13	5	5	5	4	5	24
14	4	4	5	5	4	22
15	4	4	3	4	4	19
16	4	4	4	5	5	22
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	4	4	20
19	5	5	3	5	4	22
20	5	5	5	5	5	25
21	4	4	4	4	4	20
22	4	4	4	4	5	21
23	4	4	4	4	4	20
24	3	5	4	4	4	20
25	3	5	4	4	4	20
26	4	5	5	2	2	18
27	5	5	4	4	5	23
28	4	5	5	4	5	23
29	5	5	5	5	5	25
30	4	5	4	4	4	21
31	5	4	4	4	4	21
32	4	5	4	4	4	21
33	5	4	4	5	4	22
34	4	4	4	4	4	20
35	4	4	4	4	4	20
36	5	5	4	5	5	24
37	5	4	4	4	5	22
38	5	5	4	5	5	24
39	4	4	4	5	5	22
40	5	5	4	5	4	23

41	4	5	5	4	4	22
42	5	5	4	5	4	23
43	5	4	4	4	5	22
44	5	4	4	3	5	21
45	5	5	4	5	4	23
46	5	4	5	3	5	22
47	5	4	5	4	5	23
48	5	4	5	5	5	24
49	5	5	5	4	4	23
50	5	4	5	5	5	24
51	5	5	4	5	5	24
52	5	5	5	4	4	23
53	5	5	4	5	5	24
54	4	5	5	5	5	24
55	5	4	5	5	5	24
56	4	5	5	5	5	24
57	4	5	4	4	4	21
58	4	5	4	4	4	21

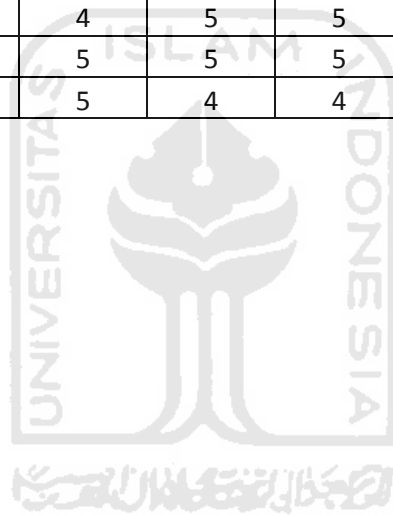


DATA PENELITIAN VARIABEL OPINI

			Item X3			
Subjek	1	2	3	4	5	Skor

						Total
1	4	4	5	5	4	22
2	5	5	4	4	5	23
3	5	4	5	4	5	23
4	5	5	5	4	5	24
5	5	5	4	4	5	23
6	5	4	4	4	5	22
7	5	5	5	5	5	25
8	5	5	5	4	4	23
9	5	4	4	5	5	23
10	4	1	3	2	4	14
11	5	5	5	4	5	24
12	5	5	4	3	4	21
13	5	5	4	5	5	24
14	5	5	4	4	5	23
15	4	4	4	4	4	20
16	5	4	5	5	4	23
17	5	5	5	4	4	23
18	5	5	4	4	4	22
19	4	5	5	4	5	23
20	5	5	5	5	5	25
21	5	4	4	4	4	21
22	5	5	4	4	4	22
23	5	4	4	4	4	21
24	5	4	5	5	4	23
25	5	4	5	5	4	23
26	5	5	5	4	4	23
27	4	3	5	5	4	21
28	5	5	4	4	4	22
29	5	5	5	5	5	25
30	4	5	4	4	5	22
31	5	4	4	4	4	21
32	5	4	4	4	4	21
33	5	4	4	4	4	21
34	5	4	4	4	4	21
35	5	4	4	4	4	21
36	4	5	4	5	5	23
37	4	4	4	4	4	20
38	5	5	4	5	5	24
39	4	4	5	4	4	21
40	5	4	5	5	4	23
41	4	4	4	4	4	20

42	5	4	5	5	4	23
43	4	5	4	4	4	21
44	5	4	4	5	5	23
45	5	5	4	4	3	21
46	5	4	5	5	5	24
47	5	4	5	3	5	22
48	4	5	5	4	4	22
49	5	5	5	4	4	23
50	5	5	5	4	5	24
51	5	5	4	5	5	24
52	5	5	4	5	4	23
53	4	4	5	5	5	23
54	5	5	4	5	5	24
55	5	5	4	5	5	24
56	4	4	5	5	5	23
57	4	5	5	5	4	23
58	4	5	4	4	5	22

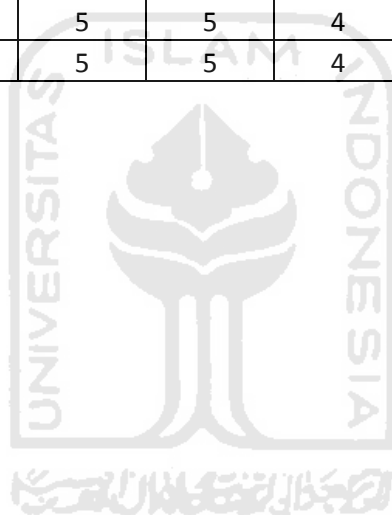


DATA PENELITIAN VARIABEL PERILAKU KONSUMSI ISLAMI

			Item Y			
Subjek	1	2	3	4	5	Skor Total

1	5	5	5	4	4	23
2	5	5	5	4	4	23
3	5	4	5	5	4	23
4	5	3	4	4	4	20
5	5	5	5	5	5	25
6	5	4	4	5	5	23
7	5	5	5	5	5	25
8	5	4	5	4	4	22
9	5	4	5	5	4	23
10	5	4	3	2	1	15
11	5	5	5	4	5	24
12	5	4	5	4	4	22
13	5	4	5	5	5	24
14	4	5	5	4	5	23
15	4	3	3	4	4	18
16	5	4	4	4	4	21
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	4	4	20
19	5	4	4	4	4	21
20	5	4	5	5	5	24
21	5	4	4	5	4	22
22	4	3	4	4	4	19
23	4	4	4	4	4	20
24	4	4	4	4	4	20
25	4	4	4	4	4	20
26	2	2	4	5	4	17
27	5	5	4	4	4	22
28	5	4	4	5	4	22
29	5	5	5	5	5	25
30	5	4	4	4	4	21
31	5	4	4	5	4	22
32	4	5	5	4	4	22
33	4	4	4	4	5	21
34	4	3	4	4	4	19
35	4	4	4	4	4	20
36	4	5	5	4	5	23
37	4	4	4	4	4	20
38	5	5	5	4	5	24
39	5	4	3	4	4	20
40	5	5	4	4	5	23
41	4	4	4	4	4	20
42	5	4	5	5	4	23

43	4	5	5	4	4	22
44	5	5	5	4	4	23
45	5	5	4	5	4	23
46	5	4	5	4	3	21
47	5	5	4	5	5	24
48	5	5	5	4	4	23
49	5	4	3	5	4	21
50	5	5	4	5	5	24
51	5	5	5	4	4	23
52	5	5	4	4	5	23
53	5	5	5	4	5	24
54	5	5	4	5	5	24
55	5	4	5	4	5	23
56	4	5	5	5	4	23
57	4	5	5	4	4	22
58	4	5	5	4	5	23



Lampiran 7. Daftar Pertanyaan Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bisakah anda menjelaskan bagaimana gaya hidup anda sebagai seorang santri di Pondok Pesantren?

2. Bisakah anda menjelaskan bagaimana perilaku konsumsi anda sebagai seorang santri di Pondok Pesantren?
3. Apakah gaya hidup anda sebagai seorang santri sangat mempengaruhi kehidupan anda?
4. Menurut anda, apakah gaya hidup anda sebagai seorang santri mempengaruhi perilaku konsumsi anda di Pondok Pesantren? Mengapa demikian?
5. Apa yang anda lakukan apabila mendapati makanan yang berlebihan? Mohon dijelaskan?
6. Mana yang lebih anda prioritaskan, membeli barang yang anda sukai namun tidak bermanfaat bagi anda atau membeli barang yang sebenarnya tidak anda sukai tetapi bermanfaat bagi anda? Mohon dijelaskan?
7. Apabila anda kehabisan uang, sedangkan anda memerlukan uang tersebut untuk hal yang sangat mendesak, apakah anda akan berhutang? Mohon dijelaskan?
8. Menurut anda, Apakah anda sudah dapat menyeimbangkan antara pendapatan dengan pengeluaran? Mohon dijelaskan?
9. Menurut anda, apakah ada perbedaan antara gaya hidup santri di Pondok Pesantren ini dengan pondok pesantren lainnya? Apa saja perbedaan itu?
10. Dari semua hal tersebut, apakah yang paling mempengaruhi perilaku konsumsi anda (di luar gaya hidup santri)?

Lampiran 8. Hasil Wawancara

Responden : Ahmad Saiful Rahman

Waktu :15 Februari 2016

1. **Bisakah anda menjelaskan bagaimana gaya hidup anda sebagai seorang santri di Pondok Pesantren?**

Gaya hidup saya sebagai seorang santri di pondok pesantren tidak jauh beda dengan gaya hidup santri pada umumnya di pondok-pondok pesantren lainnya. Hanya saja di Pondok Pesantren Al-Anwar bisa saling mengerti satu sama lain karena disini masih ada yang SD.

2. Bisakah anda menjelaskan bagaimana perilaku konsumsi anda sebagai seorang santri di Pondok Pesantren?

Untuk perilaku konsumsi, saya kira tidak terlalu boros. Sedang-sedang saja dan sederhana. Hanya saja (ini akan berbeda) apabila dikaitkan dengan kehidupan santri yang berada di pondok pesantren yang masih belum modern.

3. Apakah gaya hidup anda sebagai seorang santri sangat mempengaruhi kehidupan anda?

Pastinya. Karena sejak kecil saya sudah dilahirkan di lingkungan yang sudah kental dengan agama islamnya. Paling tidak ada nilai-nilai yang melekat dalam diri saya. Itu selalu menjadi pegangan saya meskipun dalam kehidupan yang kompleks ini.

4. Menurut anda, apakah gaya hidup anda sebagai seorang santri mempengaruhi perilaku konsumsi anda di Pondok Pesantren? Mengapa demikian?

Gaya hidup saya sebagai seorang santri di pondok ini, tentunya kita memandang hidup ini otomatis tidak terlepas dimana kita berada, begitu juga jika kita melihat konteks dari Pondok Pesantren ini.

5. Apa yang anda lakukan apabila mendapati makanan yang berlebihan? Mohon dijelaskan?

Tentu saya akan berbagi. Adapun jika makanan yang menurut saya tidak pantas diberikan (makanan sisa), maka tidak akan saya berikan. Jika makanan sisa tersebut masih layak untuk dikonsumsi, ya kita makan bersama.

6. Mana yang lebih anda prioritaskan, membeli barang yang anda sukai namun tidak bermanfaat bagi anda atau membeli barang yang sebenarnya tidak anda sukai tetapi bermanfaat bagi anda? Mohon dijelaskan?

Jika mencari sesuatu, tentunya yang bermanfaat. Meskipun bisa jadi itu tidak kita sukai Intinya adalah pemanfaatan.

7. Apabila anda kehabisan uang, sedangkan anda memerlukan uang tersebut untuk hal yang sangat mendesak, apakah anda akan berhutang? Mohon dijelaskan?

Bisa jadi berhutang, daripada mencuri (sabil tertawa). Selama kita berkeyakinan untuk bisa melunasi hutang tersebut.

8. Menurut anda, Apakah anda sudah dapat menyeimbangkan antara pendapatan dengan pengeluaran? Mohon dijelaskan?

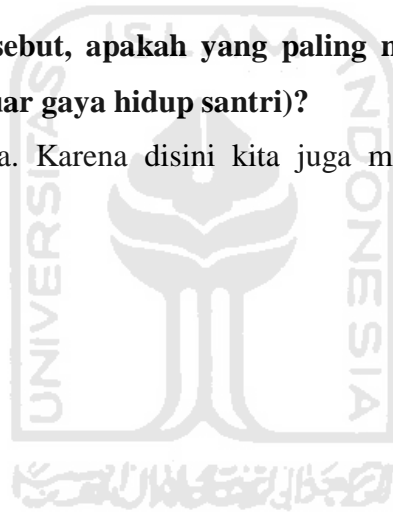
Saya belum bisa menyeimbangkannya. Terkadang apa yang saya keluarkan (uang) tidak berbanding lurus dengan apa yang saya dapatkan. Saya masih kurang bisa menyeimbangkan.

9. Menurut anda, apakah ada perbedaan antara gaya hidup santri di Pondok Pesantren ini dengan pondok pesantren lainnya? Apa saja perbedaan itu?

Ada. Gaya hidup santri di Pondok Pesantren ini lebih lumayan modern. Bahkan mungkin jika masyarakat memandang kita itu, seperti tidak tercermin seorang santri.

10. Dari semua hal tersebut, apakah yang paling mempengaruhi perilaku konsumsi anda (di luar gaya hidup santri)?

Pendapatan orang tua. Karena disini kita juga masih disuplai dan masih dikirim orang tua.



Responden : Ahmad Sidiq Damanhuri

Waktu :15 Februari 2016

1. Bisakah anda menjelaskan bagaimana gaya hidup anda sebagai seorang santri di Pondok Pesantren?

Gaya hidupnya mungkin dari aktifitasnya. Mau tidka mau harus menjaga (sikap). Kita punya label sebagai seorang santri. Jadi kita ada tanggung jawab moral untuk bisa ngasih teladan bagi yang non santri.

2. Bisakah anda menjelaskan bagaimana perilaku konsumsi anda sebagai seorang santri di Pondok Pesantren?

Kalau aku sesuai kebutuhan saja. Misalnya seharu butuh makan tiga kali, ya makan tiga kali saja. Tapi sering kali waktunya yang tidak ada. Biasanya pagi sering kelewat karena takut terlambat ke sekolah.

3. Apakah gaya hidup anda sebagai seorang santri sangat mempengaruhi kehidupan anda?

Iya. Paling tidak, kita kalau pengen apa-apa (memebeli suatu barang) kita harus mikir-mikir terlebih dahulu.

4. Menurut anda, apakah gaya hidup anda sebagai seorang santri mempengaruhi perilaku konsumsi anda di Pondok Pesantren? Mengapa demikian?

Iya. Sedikit sangat berpengaruh. Misalnya masalah makan, kalau makan sendiri kan ga masalah. Tapi kalau makan sama temen-temen santri, kita harus menyesuaikan selera dan kebiasaan.

5. Apa yang anda lakukan apabila mendapati makanan yang berlebihan? Mohon dijelaskan?

Dibagi. Kalu masih layak makan, dibawa pulang dan dibagi sama yang lain.

6. Mana yang lebih anda prioritaskan, membeli barang yang anda sukai namun tidak bermanfaat bagi anda atau membeli barang yang sebenarnya tidak anda sukai tetapi bermanfaat bagi anda? Mohon dijelaskan?

Kalau aku lebih kebutuhan. Kalau misalnya aku butuh apa, maka itu yang dibeli pertama kali.

7. Apabila anda kehabisan uang, sedangkan anda memerlukan uang tersebut untuk hal yang sangat mendesak, apakah anda akan berhutang? Mohon dijelaskan?

Iya. Tetapi alhamdulillah di Pondok Pesantren ini Santri tiap berangkat ke sekolah di kasih uang saku.

8. Menurut anda, Apakah anda sudah dapat menyeimbangkan antara pendapatan dengan pengeluaran? Mohon dijelaskan?

Sejauh ini bisa. Kalau nabung jarang-jarang. Biasanya sudah pas kalu aku kepengen membeli jajanan.

9. Menurut anda, apakah ada perbedaan antara gaya hidup santri di Pondok Pesantren ini dengan pondok pesantren lainnya? Apa saja perbedaan itu?

Ada. Yang paling membedakan mungkin dari segi penampilan, anak santri disini mungkin lebih terkesan sederhana dalam berpakaian meskipun kami pondok pesantren modern.

10. Dari semua hal tersebut, apakah yang paling mempengaruhi perilaku konsumsi anda (di luar gaya hidup santri)?

Uang saku yang diberikan dari Pondok Pesantren ini sendiri.



Responden : Eko Riyadi

Waktu :15 Februari 2016

1. Bisakah anda menjelaskan bagaimana gaya hidup anda sebagai seorang santri di Pondok Pesantren?

Gaya hidup yang dilakukan di Pondok Pesantren adalah seperti halnya Pondok Pesantren lainnya. Sholat berjamaah belajar ngaji dan ada saatnya waktu buat belajar pelajaran di sekolah.

2. Bisakah anda menjelaskan bagaimana perilaku konsumsi anda sebagai seorang santri di Pondok Pesantren?

Perilaku Konsumsi yang saya lakukan sehari-hari sewajarnya berkonsumsi setiap harinya yaitu 3 kali sehari. Tetapi terkadang juga 2 kali sehari.

3. Apakah gaya hidup anda sebagai seorang santri sangat mempengaruhi kehidupan anda?

Tidak. Menurut saya santri juga seperti halnya orang biasa yang hidup bersama keluarganya. Hanya saja yang membedakan setiap harinya santri lebih fokus untuk beribadah.

4. Menurut anda, apakah gaya hidup anda sebagai seorang santri mempengaruhi perilaku konsumsi anda di Pondok Pesantren? Mengapa demikian?

Iya. Karena santri yang ada di Pondok Pesantren setiap harinya dijatah (makan) oleh pemilik Pondok Pesantren. Jadi terkadang kalau lagi gak selera (bosan) sama makanan yang ada di pondok tidak enak buat beli makanan di luar.

5. Apa yang anda lakukan apabila mendapati makanan yang berlebihan? Mohon dijelaskan?

Saya selalu membagikan makanan kepada para santri lain. Karena Islam mengajarkan agar kita selalu berbagi dan tolong menolong sesama umatnya.

6. Mana yang lebih anda prioritaskan, membeli barang yang anda sukai namun tidak bermanfaat bagi anda atau membeli barang yang sebenarnya tidak anda sukai tetapi bermanfaat bagi anda? Mohon dijelaskan?

Membeli barang yang sukai tetapi tidak bermanfaat bagi saya. Karena sistem yang ada di dalam diri saya kalau menginginkan suatu barang apa itu menurut saya tidak berguna tetapi saya suka dengan barang tersebut, sayangnya harus membeli barang tersebut.

7. Apabila anda kehabisan uang, sedangkan anda memerlukan uang tersebut untuk hal yang sangat mendesak, apakah anda akan berhutang? Mohon dijelaskan?

Tidak. Karena orang tua saya tidak pernah mengizinkan saya untuk berhutang. Orang tua selalu tahu kebutuhan dan keinginan yang saya butuhkan.

8. Menurut anda, Apakah anda sudah dapat menyeimbangkan antara pendapatan dengan pengeluaran? Mohon dijelaskan?

Belum. Saya lebih banyak pengeluaran dibandingkan dengan pendapatan. Dalam hal ini sudah dikasih budget orang tua tetapi selalu over dengan pengeluaran.

9. Menurut anda, apakah ada perbedaan antara gaya hidup santri di Pondok Pesantren ini dengan pondok pesantren lainnya? Apa saja perbedaan itu?

Ada. Yang terlihat secara jelas perbedaannya adalah dari segi usia yang ada di pondok pesantren ini. Di Pondok pesantren tidak memandang usia siapa yang mau di pondokan. Baik itu anak yang masih SD atau bahkan sudah berkeluarga.

10. Dari semua hal tersebut, apakah yang paling mempengaruhi perilaku konsumsi anda (di luar gaya hidup santri)?

Keinginan saya yang terlalu berlebihan dibandingkan dengan pendapatan yang diberikan orang tua.



Responden : Fahmi Syaifudin

Waktu :15 Februari 2016

1. Bisakah anda menjelaskan bagaimana gaya hidup anda sebagai seorang santri di Pondok Pesantren?

Ya gaya hidup saya sebagai seorang santri tentunya beda ya mungkin, ya dengan masyarakat umum. Perilaku dan kehidupan sehari-hari itu berbeda. Tentunya harus disesuaikan.

2. Bisakah anda menjelaskan bagaimana perilaku konsumsi anda sebagai seorang santri di Pondok Pesantren?

Secara umum perilaku konsumsi saya di Pondok Pesantren ini sangat berpengaruh. Soalnya di Pondok Pesantren sendiri, ketika itu secara tidak langsung kita ada dibatasi.

3. Apakah gaya hidup anda sebagai seorang santri sangat mempengaruhi kehidupan anda?

Untuk gaya hidup seorang santri ya mempengaruhi. Soalnya seorang santri itu diajarkan, bagaimana tidak berperilaku pemborosan. Berperilaku semestinya. Alhamdulillah saya di Pondok Pesantren ini diajarkan untuk hidup sederhana mungkin.

4. Menurut anda, apakah gaya hidup anda sebagai seorang santri mempengaruhi perilaku konsumsi anda di Pondok Pesantren? Mengapa demikian?

Kalau saya sekarang ini berpengaruh. Kalau di Pondok Pesantren itu ada peraturan. Boleh bawa barang tetapi tidak berlebihan. Disini dibolehkan membawa HP tetapi ada batasannya dan juga jamnya.

5. Apa yang anda lakukan apabila mendapati makanan yang berlebihan? Mohon dijelaskan?

Iya saya selalu mendapati makanan yang berlebihan, Apalagi stiap orang tua usai berkunjung ke Pondok pasti membawa makanan yang berlebihan. Dan saya selalu membagi makanan tersebut kepada santri yang lainnya.

6. Mana yang lebih anda prioritaskan, membeli barang yang anda sukai namun tidak bermanfaat bagi anda atau membeli barang yang sebenarnya tidak anda sukai tetapi bermanfaat bagi anda? Mohon dijelaskan?

Karena saya bukan asli Jogja, waktu awal-awal saya berada disini tiap kali saya keluar selalu membeli barang demi kepuasan saya. Tetapi lama-kelamaan saya berpikir barang tersebut lama-lama tidak artinya, Jadi saya lebih berpikir secara mendalam untuk membeli barang tersebut lagi.

7. Apabila anda kehabisan uang, sedangkan anda memerlukan uang tersebut untuk hal yang sangat mendesak, apakah anda akan berhutang? Mohon dijelaskan?

Untuk saat ini yang ada di prinsip saya jangan sampai berhutang. Sebisa mungkin saya meminta ke orang tua saya dan mungkin bercerita sama pengurus Pondok Pesantren. Kalik aja ada jalan keluarnya.

8. Menurut anda, Apakah anda sudah dapat menyeimbangkan antara pendapatan dengan pengeluaran? Mohon dijelaskan?

Alhamdulillah untuk saat ini saya bisa menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran saya. Dengan terbukti tidak berhutang kan berarti saya bisa menyeimbangkan keduanya.

9. Menurut anda, apakah ada perbedaan antara gaya hidup santri di Pondok Pesantren ini dengan pondok pesantren lainnya? Apa saja perbedaan itu?

Ada. Yang terlihat secara jelas perbedaannya adalah dari segi usia yang ada di pondok pesantren ini. Di Pondok pesantren tidak memandang usia siapa yang mau di pondokan. Baik itu anak yang masih SD atau bahkan sudah berkeluarga.

10. Dari semua hal tersebut, apakah yang paling mempengaruhi perilaku konsumsi anda (di luar gaya hidup santri)?

Iya tadi pendapatan. Kalo saya sih tinggal kontrolin saja.



Responden : Maemun Setiyadi

Waktu :15 Februari 2016

1. Bisakah anda menjelaskan bagaimana gaya hidup anda sebagai seorang santri di Pondok Pesantren?

Gaya hidup yang saya lakukan setiap harinya adalah sholat berjamaah dan hafalan surat untuk setoran.

2. Bisakah anda menjelaskan bagaimana perilaku konsumsi anda sebagai seorang santri di Pondok Pesantren?

Perilaku konsumsi yang saya lakukan setiap harinya itu sih sama saja mbak sama yang dilakukan orang – orang biasanya makan 3kali sehari.

3. Apakah gaya hidup anda sebagai seorang santri sangat mempengaruhi kehidupan anda?

Iya. Karena sebagai santri harus bisa membedakan fashion sama orang yang bukan santri, Mungkin berpakaian yang rapi dan terlihat sopan.

4. Menurut anda, apakah gaya hidup anda sebagai seorang santri mempengaruhi perilaku konsumsi anda di Pondok Pesantren? Mengapa demikian?

Iya. Karena makanan apa yang saya pengen tidak selalu ada dan disediakan di Pondok Pesantren. Kalau istilah jawanya “nerimo ing pandum”.

5. Apa yang anda lakukan apabila mendapati makanan yang berlebihan? Mohon dijelaskan?

Saya selalu berbagi sesama santri yang lain. Disini bukan tipe-tipe santri yang rakus buat makanan dan juga tidak pelit soal makanan.

6. Mana yang lebih anda prioritaskan, membeli barang yang anda sukai namun tidak bermanfaat bagi anda atau membeli barang yang sebenarnya tidak anda sukai tetapi bermanfaat bagi anda? Mohon dijelaskan?

Saya selalu memprioritaskan barang yang sebenarnya tidak saya sukai tetapi bermanfaat bagi saya. Sebut saja buku. Saya kan masih sekolah SMA ya mbak, biasanya kan disuruh membeli buku pelajaran kayak gitu, sebenarnya saya tidak kepengen buat membeli tetapi itu kan bermanfaat bagi saya.

7. Apabila anda kehabisan uang, sedangkan anda memerlukan uang tersebut untuk hal yang sangat mendesak, apakah anda akan berhutang? Mohon dijelaskan?

Saya selalu menghindari untuk berhutang. Tapi terkadang teman memaksa saya untuk memakai uangnya. Jadi mau gak mau kan diterima aja mbak.

8. Menurut anda, Apakah anda sudah dapat menyeimbangkan antara pendapatan dengan pengeluaran? Mohon dijelaskan?

Alhamdulillah terkadang bisa terkadang enggak mbak.(sambil ketawa) kalau kepepet terlalu banyak keinginan juga over dari pendapatan.

9. Menurut anda, apakah ada perbedaan antara gaya hidup santri di Pondok Pesantren ini dengan pondok pesantren lainnya? Apa saja perbedaan itu?

Berbeda itu pasti. Mungkin dari segi lingkungannya. Kalau di Pondok Pesantren ini kan lokasinya tidak ditengah-tengah kota, jadi kalau mau keluar gitu lumayan jauh.

10. Dari semua hal tersebut, apakah yang paling mempengaruhi perilaku konsumsi anda (di luar gaya hidup santri)?

Pendapatan yang saya peroleh. Meskipun dari Pondok Pesantren di kasih uang saku tapi masih saja kurang buat nuruti keinginan.



Responden : Ratih Safitri

Waktu :15 Februari 2016

1. Bisakah anda menjelaskan bagaimana gaya hidup anda sebagai seorang santri di Pondok Pesantren?

Gaya hidup sebagai seorang santri di Pondok Pesantren Al-anwar Bantul tidak jauh beda dengan gaya hidup santri pada umumnya di pondok-pondok pesantren lainnya. Kalau di Pondok Pesantren Al-Anwar semua tingkatan ada disini (SD, SMP, SMA, Kuliah) sehingga dapat dikatakan bahwa gaya hidup santrawan dan santriwati disini sedikit banyak telah terkontaminasi dengan gaya hidup yang ada secara umum.

2. Bisakah anda menjelaskan bagaimana perilaku konsumsi anda sebagai seorang santri di Pondok Pesantren?

Perilaku Konsumsi itu menyesuaikan dengan kebutuhan kita. Seperti makan, ya makan sesuai dengan apa yang dilakukan di Pondok Pesantren lainnya. Kemudian dalam hal berpakaian mungkin, lebih harus bisa membedakan, lebih terlihat rapi dan bersih.

3. Apakah gaya hidup anda sebagai seorang santri sangat mempengaruhi kehidupan anda?

Sangat mempengaruhi. Karena beban yang pikul (sebagai seorang santri) itu lebih berbeda lebih ada ikatan yang harus dipatuhi. Tidak seperti orang biasa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren.

4. Menurut anda, apakah gaya hidup anda sebagai seorang santri mempengaruhi perilaku konsumsi anda di Pondok Pesantren? Mengapa demikian?

Mempengaruhi. Kalau di Pondok Pesantren ini lebih diutamakan untuk hal-hal yang benar-benar bermanfaat. Tidak berfoya-foya, membatasi keinginan.

5. Apa yang anda lakukan apabila mendapati makanan yang berlebihan? Mohon dijelaskan?

Kalau seandainya itu bisa kadaluarsa atau basi, saya ngajak teman untuk makan bareng. Tapi melihat kondisi makanan itu masih bisa diawetkan atau gak basi, maka saya simpan. Karena dalam kondisi kurang duit(bisa dimakan lagi). Kalau sudah basi dibuang.

6. Mana yang lebih anda prioritaskan, membeli barang yang anda sukai namun tidak bermanfaat bagi anda atau membeli barang yang sebenarnya tidak anda sukai tetapi bermanfaat bagi anda? Mohon dijelaskan?

Kalau jujur secara pribadi ya, yang gak suka tetapi bermanfaat itu lebih baik. Walaupun tidak suka, tapi kalau untuk kepentingan diri ya saya beli. Walaupun kepengen sesuatu yang lebih, biar nampak beda, misalnya baju dan sepatu.

7. Apabila anda kehabisan uang, sedangkan anda memerlukan uang tersebut untuk hal yang sangat mendesak, apakah anda akan berhutang? Mohon dijelaskan?

Berhutang. Karena saya pernah berhutang disini. Tapi tidak hobi berhutang. Ketika ada uang langsung saya bayar.

8. Menurut anda, Apakah anda sudah dapat menyeimbangkan antara pendapatan dengan pengeluaran? Mohon dijelaskan?

Belum. Karena banyak pengeluaran yang tiba-tiba. Udah dikonsep untuk beli jajan atau uang untuk beli sesuatu itu berapa, Cuma kadang yang kita perlukan lebih banyak. Jadi minta dikirim lagi sama orang tua.

9. Menurut anda, apakah ada perbedaan antara gaya hidup santri di Pondok Pesantren ini dengan pondok pesantren lainnya? Apa saja perbedaan itu?

Ada. Dari segi Usia di Pondok Pesantren ini tidak memandang usia. Selanjutnya dari segi lingkungan sekitar yang berada ditengah-tengah rumah warga, sehingga tiap sholat berjamaah selalu rame dengan warga sekitar juga.

10. Dari semua hal tersebut, apakah yang paling mempengaruhi perilaku konsumsi anda (di luar gaya hidup santri)?

Pendidikan dan Kiriman Orang Tua.



Responden : Siti Zuamiroh

Waktu :15 Februari 2016

1. Bisakah anda menjelaskan bagaimana gaya hidup anda sebagai seorang santri di Pondok Pesantren?

Gaya hidup saya sebagai seorang santri adalah dengan ramah kepada sesama umatnya. Saling tolong menolong itu sudah menjadi kewajiban bagi umat muslim.

2. Bisakah anda menjelaskan bagaimana perilaku konsumsi anda sebagai seorang santri di Pondok Pesantren?

Perilaku Konsumsi yang dilakukan tiap harinya di Pondok Pesantren ini ada santriwan seperti saya terkadang di dapur membantu pengurus memasak untuk para santriwan dan santriwati lainnya.

3. Apakah gaya hidup anda sebagai seorang santri sangat mempengaruhi kehidupan anda?

Iya. Karena santri disini lokasi tempatnya kan berdekatan dengan rumah warga, Jadi murah senyum adalah hal yang sangat berharga disini. Apalagi sopan dengan para warga yang ada disekitar sini sangat bermanfaat bagi diri kita sendiri juga.

- 4. Menurut anda, apakah gaya hidup anda sebagai seorang santri mempengaruhi perilaku konsumsi anda di Pondok Pesantren? Mengapa demikian?**

Iya. Disini selalu dibatasi untuk makan setiap kali makannya. Karena makan saya yang lumayan banyak, saya selalu merasa kurang selagi sudah dikasih makan di Pondok ini. Maka dari itu saya menyediakan cemilan kecil-kecilan.

- 5. Apa yang anda lakukan apabila mendapati makanan yang berlebihan? Mohon dijelaskan?**

Saya selalu mebagikan makanan yang sekiranya itu masih layak dikonsumsi secara bersama-sama.

- 6. Mana yang lebih anda prioritaskan, membeli barang yang anda sukai namun tidak bermanfaat bagi anda atau membeli barang yang sebenarnya tidak anda sukai tetapi bermanfaat bagi anda? Mohon dijelaskan?**

Karena saya cewek biasanya saya lebih meprioritaskan barang yang saya sukai namun tidak bermanfaat bagi saya. Karena keinginan untuk membeli barang yang benar-benar disukai lebih kuat godaannya dibandingkan dengan membeli barang yang tidak saya sukai tetapi bermanfaat bagi saya.

- 7. Apabila anda kehabisan uang, sedangkan anda memerlukan uang tersebut untuk hal yang sangat mendesak, apakah anda akan berhutang? Mohon dijelaskan?**

Tidak. Karena saya selalu menghindari untuk yang namanya berhutang.

- 8. Menurut anda, Apakah anda sudah dapat menyeimbangkan antara pendapatan dengan pengeluaran? Mohon dijelaskan?**

Saya akui saya belum bisa menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran. Tetapi saya selalu mencoba untuk bisa melebihi pendapatan yang saya dapat dari orang tua saya dan juga uang saku yang diberika bagi Pondok Pesantren ini untuk para santriwan dan santriwatinya.

- 9. Menurut anda, apakah ada perbedaan antara gaya hidup santri di Pondok Pesantren ini dengan pondok pesantren lainnya? Apa saja perbedaan itu?**

Ada. Seperti yang saya sebutkan diawal tadi kondisi dan lokasi pondok pesantren masih berada di lingkungan rumah warga. Jadi kita sebagai santri harus lebih sopan dalam bersikap.

10. Dari semua hal tersebut, apakah yang paling mempengaruhi perilaku konsumsi anda (di luar gaya hidup santri)?

Godaan mata yang lebih kuat daripada godaan hati untuk membeli suatu barang.

Responden : Syarifuddin

Waktu :15 Februari 2016



1. Bisakah anda menjelaskan bagaimana gaya hidup anda sebagai seorang santri di Pondok Pesantren?

Gaya hidup santri di Pondok Pesantren ini sama halnya dengan kegiatan santri lain. Bnagun pagi buat sholat berjamaah mengaji dan setoran surat-surat pendek.

2. Bisakah anda menjelaskan bagaimana perilaku konsumsi anda sebagai seorang santri di Pondok Pesantren?

Perilaku Konsumsi itu menyesuaikan dengan kebutuhan kita. Seperti makan, ya makan sesuai dengan apa yang dilakukan di Pondok Pesantren lainnya. Kemudian dalam hal berpakaian mungkin, lebih harus bisa membedakan, lebih terlihat rapi dan bersih.

3. Apakah gaya hidup anda sebagai seorang santri sangat mempengaruhi kehidupan anda?

Iya. Karena santri itu lebih terlihat sopan bila bersikap dan bertutur kata. Karena masyarakat beranggapan kekuatan dan pengertian agama kita lebih kuat. Padahal kita juga masih belajar dan biasa saja.

- 4. Menurut anda, apakah gaya hidup anda sebagai seorang santri mempengaruhi perilaku konsumsi anda di Pondok Pesantren? Mengapa demikian?**

Iya. Disini selalu dibatasi untuk makan setiap kali makannya. Karena makan saya yang lumayan banyak, saya selalu merasa kurang selagi sudah dikasih makan di Pondok ini.

- 5. Apa yang anda lakukan apabila mendapati makanan yang berlebihan? Mohon dijelaskan?**

Saya selalu berbagi dengan teman-teman lain. Karena saya bukan tipe orang yang bisa makanan apa yang saya punya itu dengan sendirinya.

- 6. Mana yang lebih anda prioritaskan, membeli barang yang anda sukai namun tidak bermanfaat bagi anda atau membeli barang yang sebenarnya tidak anda sukai tetapi bermanfaat bagi anda? Mohon dijelaskan?**

Saya lebih memprioritaskan membeli barang yang tidak saya sukai tetapi bermanfaat bagi saya. Karena saya tau kelak barang tersebut yang berguna dan bermanfaat bagi saya.

- 7. Apabila anda kehabisan uang, sedangkan anda memerlukan uang tersebut untuk hal yang sangat mendesak, apakah anda akan berhutang? Mohon dijelaskan?**

Apabila kondisi tersebut memang sangat penting bagi saya, dengan terpaksa saya berhutang. Tetapi apabila sudah ada uangnya saya segera mengembalikan uang tersebut.

- 8. Menurut anda, Apakah anda sudah dapat menyeimbangkan antara pendapatan dengan pengeluaran? Mohon dijelaskan?**

Belum. Karena godaan dari luar yang semakin banyak apalagi terkadang dibutuhkan buat foto copy buku yang banyak.

- 9. Menurut anda, apakah ada perbedaan antara gaya hidup santri di Pondok Pesantren ini dengan pondok pesantren lainnya? Apa saja perbedaan itu?**

Ada. Dari segi penampilan para santri disini lebih terlihat berpenampilan biasa saja asalkan rapi dan bersih.

10. Dari semua hal tersebut, apakah yang paling mempengaruhi perilaku konsumsi anda (di luar gaya hidup santri)?

Kondisi keuangan saat ini.

Responden : Ika Elfiana

Waktu :15 Februari 2016

1. Bisakah anda menjelaskan bagaimana gaya hidup anda sebagai seorang santri di Pondok Pesantren?

Gaya hidup saya disini juga seperti halnya santri lain. Ada saatnya berangkat sekolah ada saatnya waktu bermain waktu buat menagji dan sholat berjamaaah,

2. Bisakah anda menjelaskan bagaimana perilaku konsumsi anda sebagai seorang santri di Pondok Pesantren?

Perilaku Konsumsi saya di Pondok Pesantren makan 3kali sehari ada saatnya juga terkadang kalau lupa sarapan ya makan di sekolah.

3. Apakah gaya hidup anda sebagai seorang santri sangat mempengaruhi kehidupan anda?

Iya. Karena orang menilai anak pondok selalu lebih mengerti agama dan sopan santun pada kenyataanya kita juga masih belajar.

- 4. Menurut anda, apakah gaya hidup anda sebagai seorang santri mempengaruhi perilaku konsumsi anda di Pondok Pesantren? Mengapa demikian?**

Mempengaruhi. Karena disini kita diajarkan agar lebih hidup apa adanya tidak sombong dan kikir.

- 5. Apa yang anda lakukan apabila mendapati makanan yang berlebihan? Mohon dijelaskan?**

Saya selalu mencoba berusaha untuk memberikan kepada santri lain. Tetapi kalau sekiranya makanan itu masih lama untuk tidak basinya aku simpan untuk di lain harinya lagi.

- 6. Mana yang lebih anda prioritaskan, membeli barang yang anda sukai namun tidak bermanfaat bagi anda atau membeli barang yang sebenarnya tidak anda sukai tetapi bermanfaat bagi anda? Mohon dijelaskan?**

Membeli barang yang sebenarnya tidak saya sukai tetapi bermanfaat. Karena kasih contoh saja buku, buku disini pasti tidak ada kadaluarsanya dan selalu bermanfaat untuk kedepannya bagi penerusnya. Jadi saya lebih mementingkan itu semua.

- 7. Apabila anda kehabisan uang, sedangkan anda memerlukan uang tersebut untuk hal yang sangat mendesak, apakah anda akan berhutang? Mohon dijelaskan?**

Tidak. Saya mengupayakan kepada diri sendiri untuk tidak berhutang. Saya lebih baik cerita kepada orang tua ketimbang hutang.

- 8. Menurut anda, Apakah anda sudah dapat menyeimbangkan antara pendapatan dengan pengeluaran? Mohon dijelaskan?**

Belum. Tetapi saya selalu berupaya untuk menyeimbangkan semua itu. Lebih mengutamakan kepentingan yang benar-benar penting.

- 9. Menurut anda, apakah ada perbedaan antara gaya hidup santri di Pondok Pesantren ini dengan pondok pesantren lainnya? Apa saja perbedaan itu?**

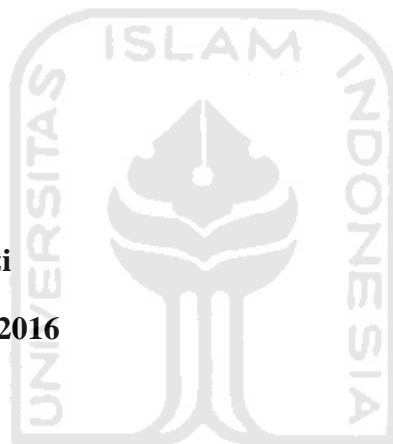
Sebenarnya tidak ada perbedaan. Cuma yang jadi masalah disini adalah tingkah laku dan gaya pendidikan dari pondok pesantren itu sendiri.

- 10. Dari semua hal tersebut, apakah yang paling mempengaruhi perilaku konsumsi anda (di luar gaya hidup santri)?**

Tingkah Laku dari beraneka ragam antri disini.

Responden : Fahrur Rozi

Waktu :15 Februari 2016



- 1. Bisakah anda menjelaskan bagaimana gaya hidup anda sebagai seorang santri di Pondok Pesantren?**

Gaya hidup saya sehari-harinya sebagai seorang santri adalah belajar mengaji ada saatnya sholat selalu diwajibkan untuk berjamaah.

- 2. Bisakah anda menjelaskan bagaimana perilaku konsumsi anda sebagai seorang santri di Pondok Pesantren?**

Perilaku Konsumsi di Pondok Pesantren ini, Makan 3kali sehari dikasih dari Pondok. Tetapi ada saatnya bosan dengan masakan yang disediakan di Pondok Pesantren ini.

- 3. Apakah gaya hidup anda sebagai seorang santri sangat mempengaruhi kehidupan anda?**

Iya. Saya mengambil kasus saat saya pulang ke halaman rumah saya di Pemalang. Orang yang melihat saya beranggapan saya sudah hafal 30juz pada kenyataannya saya sendiri masih belajar. Mereka beranggapan anak Pondok pasti hafal 30juz.

- 4. Menurut anda, apakah gaya hidup anda sebagai seorang santri mempengaruhi perilaku konsumsi anda di Pondok Pesantren? Mengapa demikian?**

Menurut saya sangat berpengaruh. Karena seperti halnya gini anak seumuran SMP dan SMA itu masih lebih pengen tahu banyak hal apa yang ada diluar sana. Tapi sikon yang kita alami saat ini adalah kita berada di Pondok dengan berbagai macam aturan. Keluar malam saja tidak boleh.

- 5. Apa yang anda lakukan apabila mendapati makanan yang berlebihan? Mohon dijelaskan?**

Saya selalu berusaha untuk berbagi sesama anak santri lainnya. Tidak pernah menyimpan makanan untuk terlalu lama.

- 6. Mana yang lebih anda prioritaskan, membeli barang yang anda sukai namun tidak bermanfaat bagi anda atau membeli barang yang sebenarnya tidak anda sukai tetapi bermanfaat bagi anda? Mohon dijelaskan?**

Membeli barang yang sebenarnya tidak saya sukai tetapi bermanfaat bagi saya. Karena semua itu saya rasa kedepannya ada manfaat yang lebih bagi diri saya sendiri.

- 7. Apabila anda kehabisan uang, sedangkan anda memerlukan uang tersebut untuk hal yang sangat mendesak, apakah anda akan berhutang? Mohon dijelaskan?**

Saya selalu berusaha untuk tidak berhutang. Karena orang tua mengajarkan saya untuk hidup apa adanya meski dalam kondisi kepepet.

- 8. Menurut anda, Apakah anda sudah dapat menyeimbangkan antara pendapatan dengan pengeluaran? Mohon dijelaskan?**

Saya merasa sudah menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran saya. Karena saya tipe orang yang apabila sudah kenyang di perut tidak pengen membeli apa-apa lagi (jajanan) dan saya juga bukan tipe orang yang kalap di mata dalam melihat suatu barang.

- 9. Menurut anda, apakah ada perbedaan antara gaya hidup santri di Pondok Pesantren ini dengan pondok pesantren lainnya? Apa saja perbedaan itu?**

Ada. Seperti yang temen-temen bilang disini tidak memandang usia untuk berada di Pondok Pesantren ini. Semua umur ada disini kecuali belum cukup umur atau balita.

10. Dari semua hal tersebut, apakah yang paling mempengaruhi perilaku konsumsi anda (di luar gaya hidup santri)?

Kondisi makanan yang ada disini terlalu bosan dengan masakan yang itu-itu saja.

Lampiran 9. Tabel Distribusi t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696

